

Pembelajaran **SENI DRAMA DAN TARI** **SEKOLAH DASAR**



PREDATOR 1



Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., MA
Hesty Puspita Sari, M.Pd.



Pembelajaran **SENI DRAMA DAN TARI SEKOLAH DASAR**

Buku “Pembelajaran Seni Drama dan Tari di Sekolah Dasar” adalah buku yang komprehensif bagi pendidik, siswa, dan penggemar seni yang ingin menggali potensi kreatif mereka melalui seni drama dan tari. Buku ini menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana seni drama dan tari dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan sekolah. Buku ini menguraikan metode-metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, membantu pembaca memahami pentingnya seni drama dan tari dalam pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemahaman budaya. Buku ini tidak hanya memberikan panduan praktis, tetapi juga menjelaskan manfaat dari pengintegrasian seni drama dan tari dalam kurikulum sekolah.

Melalui studi kasus, tips praktis, dan panduan langkah-demi-langkah, pembaca akan diberikan alat untuk merancang dan melaksanakan program seni drama dan tari yang efektif di sekolah. Mereka akan memahami bagaimana seni ini dapat meningkatkan komunikasi, rasa percaya diri, dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, buku ini juga menyoroti peran penting guru dalam pembelajaran seni drama dan tari. Guru akan diberikan wawasan tentang cara mendukung perkembangan kreativitas siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi seni. Buku ini mengilhami pembaca untuk mendekati seni drama dan tari sebagai alat pembelajaran yang kuat dan berharga.



Penerbit : CV. AA. RIZKY
Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aa.rizky.com

ISBN 978-623-405-307-4



9 786234 053074

PEMBELAJARAN
SENI DRAMA DAN TARI SEKOLAH DASAR

(PREDATOR 1)

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**PEMBELAJARAN
SENI DRAMA DAN TARI SEKOLAH DASAR
(PREDATOR 1)**

**Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A.
Hesty Puspita Sari, M.Pd.**



**PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2023**

**PEMBELAJARAN
SENI DRAMA DAN TARI SEKOLAH DASAR
(PREDATOR 1)**

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:

**Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A.
Hesty Puspita Sari, M.Pd.**

Editor: Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A.

Desain Cover & Tata Letak:

Rahilla An-Najwa
Tim Kreasi CV. AA. Rizky

Cetakan Pertama, Oktober 2023

Penerbit:

CV. AA. RIZKY

Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34
Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183
Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com
E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-405-307-4

xiv+ 212 hlm, 21 cm x 14,8 cm

Copyright © 2023 pada Penerbit dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas tersusunnya monograf dengan judul: PEMBELAJARAN SENI DRAMA DAN TARI SEKOLAH DASAR.

PREDATOR #1 merupakan akronim dari Pembelajaran Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar. Pembelajaran Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar adalah salah satu mata kuliah praktek yang wajib ditempuh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Buku ini merupakan edisi pertama yang digunakan sebagai dokumentasi pencapaian pembelajaran serta dapat digunakan sebagai buku ajar dasar praktek diedisi selanjutnya. Diharapkan buku ini dapat menjadi salah satu bahan pengembangan potensi kemampuan dasar guru dimasa yang akan datang.

PREDATOR #1 dikembangkan sebagai buku ajar mata kuliah Pembelajaran Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar, Selain itu juga diharapkan menjadi bahan ajar Mahasiswa dan buku pegangan Guru Sekolah Dasar.

PREDATOR #1 dikembangkan dengan melibatkan beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut adalah mahasiswa serta para ahli yang telah membantu proses pengumpulan data serta penyusunan buku. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu atas proses sampai selesainya buku ini.

Sebagai penutup, penulis berharap semoga buku PREDATOR #1 dapat dimanfaatkan sebagai buku ajar

Mahasiswa dan buku pegangan Guru Sekolah Dasar pada umumnya.

Kediri, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Mata Kuliah	1
B. Rencana Pembelajaran.....	1
C. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar untuk Mahasiswa, Guru Sekolah Dasar, dan Dosen	3
D. Capaian Pembelajaran.....	5
E. Rincian Penugasan Mata Kuliah	5
BAB 2 PRAKTIK TATA RIAS.....	7
A. Definisi.....	7
B. Relevansi.....	7
C. Teknik Tata Rias.....	8
D. Referensi.....	20
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	20
BAB 3 PEMBELAJARAN DRAMA SEKOLAH DASAR.....	21
A. Definisi.....	21
B. Relevansi.....	28
C. Teknik Tata Rias.....	29
D. Referensi.....	34
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	34

BAB 4	PEMBELAJARAN SENI TARI SEKOLAH DASAR ...	116
	A. Definisi	116
	B. Relevansi	119
	C. Klasifikasi Karya Tari	120
	D. Referensi	138
	E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	139
	DAFTAR PUSTAKA.....	209
	TENTANG PENULIS	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Target Final Tata Rias Cantik.....	9
Gambar 1.2	Tahap Persiapan.....	9
Gambar 1.3	Tahap <i>Foundation</i>	10
Gambar 1.4	Tahap Bedak Dasar Tabur Dan Padat.....	10
Gambar 1.5	Tahap <i>Eyeshadow</i> 1.....	11
Gambar 1.6	Tahap <i>Eyeshadow</i> 2.....	11
Gambar 1.7	Tahap <i>Eyeshadow</i> 3.....	12
Gambar 1.8	Tahap <i>Eyeshadow</i> 4.....	12
Gambar 1.9	Tahap Pencil Alis.....	13
Gambar 1.10	Tahap Bulu Mata.....	13
Gambar 1.11	Tahap <i>Mascara</i> Dan <i>Eye Liner</i>	14
Gambar 1.12	Tahap <i>Shading, Blush On, Dan Highlighter</i>	14
Gambar 1.13	Tahap <i>Lipstick</i>	15
Gambar 1.14	Hasil Akhir Tata Rias Cantik.....	15
Gambar 1.15	Tata Rias Tari Tradisi Bali.....	17
Gambar 1.16	Tata Rias Karakter Tua.....	18
Gambar 1.17	Contoh Tata Rias Fantasi.....	19
Gambar 2.1	Pemeran Raja Pengging.....	37
Gambar 2.2	Pemeran Ratu Pengging.....	38
Gambar 2.3	Pemeran Bandung Bondowoso.....	39
Gambar 2.4	Pemeran Roro Jonggrang.....	40
Gambar 2.5	Pemeran Prabu Baka.....	42
Gambar 2.6	Pemeran Roro Anteng.....	43
Gambar 2.7	Pemeran Roro Ayu.....	44
Gambar 2.8	Pemeran Patih Gupolo.....	45

Gambar 2.9 Pemeran Prajurit.....	46
Gambar 2.10 Pemeran Warga.....	47
Gambar 2.11 Pemeran Dayang.....	48
Gambar 2.12 Pemeran Jin.....	49
Gambar 2.13 Pemeran Ayam	50
Gambar 2.14 Pemeran Pohon.....	51
Gambar 2.15 Pemeran Bunga	52
Gambar 2.16 Proses Produksi Video 1000 Candi.....	53
Gambar 2.17 Proses Produksi Video 1000 Candi.....	54
Gambar 2.18 Proses Produksi Video 1000 Candi.....	55
Gambar 2.19 Proses Produksi Video 1000 Candi.....	56
Gambar 2.20 Pemeran Guruminda	65
Gambar 2.21 Pemeran Purbasari.....	66
Gambar 2.22 Pemeran Lutung Kasarung	67
Gambar 2.23 Pemeran Tapa Agung	68
Gambar 2.24 Pemeran Sunan Ambu.....	70
Gambar 2.25 Pemeran Purbararang.....	71
Gambar 2.26 Pemeran Indrajaya	72
Gambar 2.27 Pemeran Purbamanik	73
Gambar 2.28 Pemeran Purbakencana	74
Gambar 2.29 Pemeran Purbaendah.....	75
Gambar 2.30 Pemeran Pengawal Kerajaan.....	76
Gambar 2.31 Pemeran Pengawal Kerajaan.....	77
Gambar 2.32 Pemeran Dayang Kerajaan.....	79
Gambar 2.33 Pemeran Dayang Kerajaan.....	80
Gambar 2.34 Pemeran Tante Sihir	81
Gambar 2.35 Proses Latihan	83
Gambar 2.36 Proses Gladi Bersih.....	85

Gambar 2.37 Proses Take Video	86
Gambar 2.38 Proses Editing Video	88
Gambar 2.39 <i>Behind The Scene</i>	89
Gambar 2.40 Pemeran Bawang Merah	96
Gambar 2.41 Pemeran Bawang Putih.....	97
Gambar 2.42 Pemeran Ibu Tiri.....	98
Gambar 2.43 Pemeran Ayah	99
Gambar 2.44 Pemeran Nenek Labu.....	100
Gambar 2.45 Pemeran Penggembala Kerbau.....	101
Gambar 2.46 Pemeran Bawang Bombai.....	102
Gambar 2.47 Pemeran Bawang Prei	103
Gambar 2.48 Pemeran Kerbau.....	104
Gambar 2.49 Pemeran Pohon	105
Gambar 2.50 Pemeran Batu	106
Gambar 2.51 Pemeran Tukang Mancing.....	107
Gambar 2.52 Pemeran Bunga Dan Mbak-Mbak.....	108
Gambar 2.53 Latihan Kelompok Bawang Merah Bawang Putih.....	109
Gambar 2.54 Gladi Bersih Kelompok Bawang Merah Bawang Putih.....	110
Gambar 2.55 Take Video Bawang Merah Bawang Putih....	111
Gambar 2.56 Editing Video Bawang Merah Bawang Putih	113
Gambar 2.57 <i>Behind The Scene</i> Bawang Merah Bawang Putih.....	114
Gambar 3.1 Tari Tayub.....	121
Gambar 3.2 Tari Baratanatyam	123
Gambar 3.3 Tari Saman	124
Gambar 3.4 Tari Baris	129

Gambar 3.5	Tari Zapin Melayu	130
Gambar 3.6	Tari Masal	131
Gambar 3.7	Tari Baris.....	132
Gambar 3.8	Tari Kolosal.....	133
Gambar 3.9	Tari Bedhaya	134
Gambar 3.10	Tari Reog Ponorogo	135
Gambar 3.11	Tari Drama Rama Shinta.....	136
Gambar 3.12	Tari Bujang Ganong.....	137
Gambar 3.13	Skema Penyusunan Koreografi Sederhana....	138
Gambar 3.14	Salah Satu Aksi Perform Tari Burung Kuntul	142
Gambar 3.15	Rancangan Tata Rias Tari “Burung Kuntul” ...	144
Gambar 3.16	Rancangan Kostum Tari “Burung Kuntul”	145
Gambar 3.17	Salah Satu Aksi Perform Tari Nelayan Prigi ..	146
Gambar 3.18	Rancangan Tata Rias Tari Nelayan Prigi	150
Gambar 3.19	Rancangan Kostum Tari Nelayan Prigi	151
Gambar 3.20	Salah Satu Aksi Perform Tari Sirah Mahesa ..	155
Gambar 3.21	Rancangan Tata Rias Tari Nelayan Prigi.....	156
Gambar 3.22	Rancangan Kostum Tari Sirah Mahesa.....	157
Gambar 3.23	Salah Satu Aksi Perform Tari Krigan Tani.....	162
Gambar 3.24	Rancangan Tata Rias Dan Kostum Tari Krigan Tani.....	163
Gambar 3.25	Salah Satu Aksi Perform Tari Gadjah Seto.....	165
Gambar 3.26	Konsep Tata Rias Dan Kostum Tari Gadjah Seto.....	167
Gambar 3.27	Salah Satu Aksi Perform Tari Turonggo Yakso	171
Gambar 3.28	Konsep Tata Rias Dan Kostum Tari Turonggo Yakso.	172

Gambar 3.29	Salah Satu Aksi Perform Tari Jagadhita Krandon.....	177
Gambar 3.30	Rancangan Tata Rias Tari “Jagaddhita Krandon”	178
Gambar 3.31	Rancangan Tata Rias Tari “Jagaddhita Krandon”	179
Gambar 3.32	Salah Satu Aksi Perform Tari Tirto Kuncoro.	184
Gambar 3.33	Konsep Tata Rias Tari Tirto Kuncoro.....	186
Gambar 3.34	Konsep Kostum Tari Tirto Kuncoro.....	187
Gambar 3.35	Salah Satu Aksi Perform Tari Kopi Pamupus Prajono.....	195
Gambar 3.36	Konsep Tata Rias Tari Kopi Pamupus Prajana.....	196
Gambar 3.37	Konsep Kostum Tari Kopi Pamupus Prajana	197
Gambar 3.38	Salah Satu Aksi Perform Tari Gambar Inten.	201
Gambar 3.39	Konsep Tata Rias Dan Kostum Tari Putri Gambar Inten	202
Gambar 3.40	Salah Satu Aksi Perform Tari Ngerit Ayu.....	206
Gambar 3.41	Konsep Tata Rias Dan Kostum Tari Ngerit Ayu.....	207

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini memberikan kemampuan pada mahasiswa untuk mengkreasikan konsep dasar dan rancangan drama/koreografi sederhana dengan kreatif-inovatif untuk pembelajaran seni drama dan tari di lingkungan sekolah dasar, serta mempraktekkan karya drama dan tari sebagai hasil pembelajaran sesuai konsep yang di arahkan secara mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

B. Rencana Pembelajaran

Perkuliahan ini lebih banyak dilakukan dengan pembelajaran kooperatif dan juga praktik langsung. Melalui pembelajaran dengan model kooperatif, diharapkan semua mahasiswa pada saat diskusi kelompok dalam

kelas dapat menyampaikan gagasan dalam pembahasan baik berupa pendapat pribadi atau hasil diskusi kelompok. Strategi instruksional juga digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai contoh: dosen memberikan beberapa topik singkat diawal pertemuan dengan tujuan memberikan gambaran dan kerangka berpikir bagi mahasiswa dalam kegiatan diskusi. Fokus diskusi adalah membahas berbagai masalah berkaitan dengan pokok bahasan dan mencoba mengidentifikasi alternative pemecahannya. Seperti contohnya saat mahasiswa diminta untuk membuat karya seni drama dan tari berdasarkan materi dasar yang ditentukan.

C. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar Untuk Mahasiswa, Guru Sekolah Dasar dan Dosen

Optimalkan penggunaan buku ini dengan memahami terlebih dahulu petunjuk berikut ini:

1. Bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Matakuliah Pembelajaran Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar,
2. Setiap sub pelajaran berisi : kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian/ materi pokok, metode pembelajaran, indicator pencapaian dan penilaian.
3. Pada rencana kemampuan akhir yang diharapkan terdapat bahan kajian yaitu materi pokok yang dikembangkan melalui indicator pencapaian.
4. Dosen perlu mendorong mahasiswa untuk memperhatikan materi pokok yang terdapat dalam buku ini sebagai berikut:

- a. Definisi/ pengertian seni tari dan klasifikasinya serta perjalanan sejarah ilmu pengetahuan dasar seni tari.
 - b. Pengetahuan dan konsep Pembelajaran Seni Drama SD.
 - c. Mengkreasikan dan membuat tata rias pendukung karakter pada drama dan tari.
 - d. Mengkreasikan dan membuat drama untuk siswa sekolah dasar bersumber kearifan local.
 - e. Mengkreasikan dan membuat drama untuk siswa sekolah dasar bersumber kearifan local.
5. Guru dapat menggunakan buku ini sebagai sumber bahan ajar atau kajian pembelajaran seni drama dan tari sekolah dasar.

D. Capaian Pembelajaran

Mampu mengkreasikan konsep dasar dan rancangan drama musical dan koreografi sederhana dengan kreatif dan inovatif untuk pembelajaran pendidikan seni drama dan tari di lingkungan sekolah dasar , membuat serta mempraktekkan karya drama dan tari sebagai hasil pembelajaran sesuai konsep yang di arahkan secara mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

E. Rincian Penugasan Mata Kuliah

1. Setiap kelompok harus membuat kesimpulan hasil diskusi setiap materi yang di berikan.
2. Setiap mahasiswa akan melakukan praktik langsung tata rias dengan materi cakupan yang sudah ditentukan.

3. Mahasiswa akan membuat karya pertunjukan drama dan tari, dengan format penilaian yang akan diberikan dosen. Adapun karya-karya yang dihasilkan antara lain:
 1. Karya Drama berkelompok.
 2. Karya Tari berkelompok.

BAB II

Praktik Tata Rias

A. Definisi

Tata rias adalah cara atau usaha seseorang dalam mempercantik diri terutama di bagian wajah dengan tujuan untuk menghias diri dalam pergaulan. aktivitas tata rias dalam mengubah penampilan dari bentuk asli ke yang diinginkan yaitu dengan menggunakan alat bantuan yang disebut kosmetik. Tata rias dalam seni pertunjukan pada umumnya dibutuhkan untuk menggambarkan / menentukan watak yang nantinya akan berada di atas pentas.

B. Relevansi

Praktik tata rias merupakan komponen penting dalam penguasaan seni pertunjukan tari dan drama. Komponen ini merupakan pendukung utama terjadinya sebuah proses

pertunjukan. Sebagai guru pengampu pembelajaran seni tari dan drama disekolah dasar kemampuan tata rias sangat dibutuhkan. Selain untuk mendukung seni tari dan drama, tata rias juga dapat membantu guru untuk menekan biaya tata rias siswanya saat ada pentas seni maupun pentas lainnya.

C. Teknik Tata Rias

1. Tata Rias Cantik

Teknik tata rias yang pertama kali dipelajari yaitu tata rias cantik. Tata rias cantik merupakan dasar proses pengembangan kemampuan sebelum mencoba ke teknik tata rias lainnya seperti tata rias tradisi, karakter dan fantasi. Adapun tutorial tata rias cantik yaitu sebagai berikut.

GOALS



Gambar 1.1 Target final tata rias cantik
Sumber: dokumentasi pribadi

PERSIAPAN



Persiapan pada saat sebelum aplikasi kosmetik pastikan wajah benar-benar bersih!

1. Cuci dengan facial foam sehari2.
2. Bersihkan wajah dengan milk cleanser (aku di segarkan dengan toner).
3. Setelah bersih gunakan pelembab wajah/ serum wajah (yg digantikan sehari hari) untuk protect kulit (kiri kulit sensitive. Btwk wajib setiap beberapa saat).
4. Lalu gunakan base make up/ perangan/ wajahnya untuk menutup pori2 agar kulit lembur. (jika tidak dipikirkan yg baik apa2 (jika pelembab sudah cukup melankah on kulit/ tidak kering)

Gambar 1.2 Tahap Persiapan
Sumber: dokumentasi pribadi



Tahap selanjutnya aplikasi foundation:

1. Gerakan beauty blender / kuas pipih lembut untuk aplikasi foundation padat pada area wajah secara rata. Jika dirasa foundation terlihat padat dan kurang cocok warnanya bisa di blend dengan bb cream (agak cair) asalkannya sampai meratakan warna yang pas. Pastikan ke wajah sampai benar2 menutupi ada di wajah secara rata.
2. Beri efek terang grip untuk menambahkan kulit dengan concealer terang dan glow. (tidak wajib) blend sampai meratakan gradasi yang pas.

Gambar 1.3 Tahap *foundation*

Sumber: dokumentasi pribadi



1. Gerakan spin bedak / brush mengkilang untuk bedak tabur ke seluruh wajah. Pastikan dan ratakan dengan brush. Pastikan rata.
2. Setelah itu touch up (tekan2 pelan) dengan menggunakan bedak padat (compact powder) agar bedak menyala kuat dengan baik. Pastikan rata.

Gambar 1.4 Tahap bedak dasar tabur dan padat.

Sumber: dokumentasi pribadi

EYE SHADOW 1



1. Pilih warna transisi yang neutral seperti di bagian atas (berwarna seperti Orange, Coklat, terracotta, Pink, Peach, dll). Pada saat pertengahan ini yang menggunakan dua warna transisi bisa menggunakan warna satu kesatuan.
2. Rata-rata seperti pada gambar di samping, ambil kedua ke bagian mata. Aplikasi: sedikit dari tengah ke pinggir dengan menggunakan brush pipit sedang. Dan lakukan warna yang rata dan bisa pada garis tepi (biasanya terlihat zona di pinggir warna, jd tidak ada blok)
3. Setelah aplikasi eye shadow/belum menggunakan softfoam kelopak mata agar mendapatkan bentuk kelopak mata yang diinginkan (tidak wajib)

Gambar 1.5 Tahap *eyeshadow* 1.
Sumber: dokumentasi pribadi

EYE SHADOW 2



1. Step eye shadow selanjutnya, gunakan warna gelap (hitam) yang saya gunakan karena tajam untuk membuat mata terlihat lebih lebar. Bisakah sampai bagian bawah mata
2. Gunakan brush/ spool eye shadow sedikit sampai memasuki titik yang pas.

Gambar 1.6 Tahap *eyeshadow* 2.
Sumber: dokumentasi pribadi

EYE SHADOW 3



1. Gunakan warna glow dari [warna yang ada efek reaktif] tapi yang gelap ini memberikan gradasi/blend antara warna gelap dengan warna transisi.

2. Gunakan kasi polip kecil untuk memberikan base eye shadow selanjutnya. Base bisa menggunakan foundation pad. Aplikasikan pelan2 sampai terlihat di area lipatan kelopak mata. Aplikasikan sampai ke tengah pelan2 dan sedikit2, jangan sampai repletak terlalu banyak dan tebal sehingga tidak presisi.



Gambar 1.7 Tahap *eyeshadow* 3.

Sumber: dokumentasi pribadi

EYE SHADOW 4



1. Gunakan warna gold untuk blend garis luar dari base eye shadow tadi, lalu lute eye shadow dengan eye shadow warna gold. Bisa menggunakan shimmier ketika mulai juga. Aplikasikan dengan pelan2 agar tidak keluar dari pola base eye shadow.

Gambar 1.8 Tahap *eyeshadow* 4.

Sumber: dokumentasi pribadi

EYE BROW / ALIS



1. Cari titik tertinggi alis kalian, dan tempatkan pencil di ujung ujung alis.
2. Tindak lanjutnya mengkilat untuk alis kalian.
3. Titik akhir bagian bawah titik tertinggi pencil mengarah garis awal pertumbuhan.
4. Lalu pengkilatan.
5. Di tahap ini menggunakan kawat untuk mengkilat bagian atas dan bawah alis kalian. Untuk alis kalian diperkuat ke arah bawah karena ini bentuk yang lebih.
6. Sikat pengkilat ini agar bisa dan tidak kasar.
7. Lakukan di alis kalian.

Gambar 1.9 Tahap pencil alis
Sumber: dokumentasi pribadi

BULU MATA



1. Pasang bulu mata dengan cara melilit bagian bulu mata yang lebih pendek ada di ujung depun. Kemudian beri le bulu mata, pasang gelok2 digi bentuk sik dari lem bulu mata.
2. Pasang pada kedua mata.

Gambar 1.10 Tahap bulu mata
Sumber: dokumentasi pribadi

MASKARA & EYE LINER



1. Gunakan mascara untuk menyepikan bulu mata, dan dengan bulu mata palsu.
2. Gunakan eye liner untuk menyepikan bulu mata bawah ke dalam dengan bulu mata palsu.
3. Lakukan di kedua mata.

Terdapat

1. Berikan garis pada setiap kelopak dengan eyeliner eye shadow untuk eye white glow untuk memberi perhatian pada bagian eye shadow dengan kelopak.

Gambar 1.11 Tahap *mascara* dan *eye liner*
Sumber: dokumentasi pribadi

SHADING, BLUSH ON, & HIGHLIGHTER



SHADING FOREHEAD

BLUSH ON

SHADING HIGHLIGHTER

1. Gunakan liner hitam untuk menggariskan shading. Shading menggunakan campuran powder untuk wajah (pink) untuk shading dan sedikit powder untuk shading area yang lain. Shading diberikan pada area yang shading dan shading dan shading to define face dan shading. Blend shading shading dan blush pada area shading dan shading.
2. Dengan blush face untuk shading. Dan berikan highlighter di area shading dan shading shading eye.
3. Beri highlighter menggunakan blush pada area shading yang shading area shading dan shading, dan shading untuk shading dan shading shading eye shading shading shading.

Gambar 1.12 Tahap *shading, blush on, dan highlighter*
 Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 1.13 Tahap *lipstick*
 Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 1.14 hasil akhir tata rias cantik
 Sumber: dokumentasi pribadi

2. Tata Rias Tradisi

Tata rias tradisi atau Etnik merupakan sebuah pola yang turun temurun dan dijaga originalitasnya. Tujuan dari tata rias satu ini yakni untuk kemegahan serta kewibawaan dan juga usaha dalam mempercantik diri. Teknik tata rias tradisi berangkat dari tata rias cantik yang merupakan dasar praktik kemampuan.

Pengembangannya disesuaikan dengan ciri khas pakem yang digunakan etnis tertentu. Seperti pada tata rias tradisi bali yang menggunakan warna eyeshadow biru, merah dan kuning. Warna tersebut memiliki makna keyakinan, kekuatan dan percaya diri.

Sebagai contoh:

- a. Tata rias wayang orang, rias manten (paes).
- b. Klasik: Bersumber dari kraton.
- c. Kerakyatan: Bersumber dari masyarakat biasa.

- d. Tari bali bersumber dari filosofi warna eye shadow.



Gambar 1.15 Tata rias tari tradisi Bali
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Tata Rias Karakter

Tata rias karakter merupakan praktik merias yang digunakan pada dunia seni peran/acting. Setiap warna serta bahan kosmetik yang

digunakan untuk membentuk karakter / watak tertentu, sebagai contoh pemakaian eye shadow gelap guna memberi aksentuasi karakter yang galak atau penggunaan guratan-guratan pencil alis di dahi untuk karakter tua.



Gambar 1.16 Tata rias karakter tua
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Tata Rias Fantasi

Tata rias fantasi adalah karakter khusus, karena menampilkan wujud rekayasa/ buatan yang mengubah wajah menjadi tidak realistis. Tata rias atau make up fantasi menggambarkan tokoh – tokoh non manusia dan seluruh hal yang tidak nyata keberadaannya atau lahir berdasarkan daya khayal seseorang. Contoh karakter fantasi antara lain hewan, tumbuhan, tata rias untuk tokoh kartun, horror, dan lain sebagainya.



Gambar 1.17 Contoh Tata rias fantasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

D. Referensi

Supriyono. 2012. *Pengetahuan Komposisi Tari*.
Malang: BAYUMEDIA PUBLISHING.

Supriyono. 2011. *Tata rias panggung*. Malang:
BAYUMEDIA PUBLISHING.

<https://www.yuksinau.id/pengertian-tata-rias/>

E. Umpan balik dan tindak lanjut

Bagian ini dapat berisi penugasan mingguan berupa praktek Tata Rias dengan memberikan sumber-sumber informasi yang cukup. Serta bagaimana tindak lanjut dari penugasan yang diberikan. Penugasan tersebut untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi praktek Tata Rias yang diharapkan.

BAB III

Pembelajaran Drama Sekolah Dasar

A. Definisi

Kata *drama* berasal dari bahasa *Greek*; tegasnya dari kata kerja *dran* yang berarti “berbuat, *to act* atau *to do*”. Demikianlah dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Maka tidak usah kita heran kalau Moulton mengatakan bahwa “drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak” (*life presented in action*) ataupun Bathazar Verhagen yang mengemukakan bahwa “drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak” (Slametmuljana dalam Tarigan, 1985: 70). Jadi, drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapannya.

Drama adalah sebuah genre sastra penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Budianta dkk., 2002: 95). Dalam pertunjukkan drama, yang paling penting adalah dialog atau percakapan yang terjadi atas panggung karena dialog tersebut menentukan isi dari cerita drama yang dipertunjukkan. Jika kita kembali pada pengertian umum yang bahkan kemudian juga menjadi semacam pembeda dengan genre prosa dan puisi misalnya, maka niscaya akan diperoleh jatidiri dari drama itu, yaitu bahwa drama akan diniatkan dari awal oleh penulisnya sebagai karya sastra yang sesungguhnya dimaksudkan untuk dipertunjukkan. Atau jika mengikuti rumusan Sylvian Barnet dan kawan kawannya (dalam Budianta, 2002: 105), "*A play is written to be seen and to be heard.*"

Pendapat Krell dan Friedler (dalam Nurhayati, 2000: 9) tentang drama adalah sebagai berikut.

Das Drama stellt eine auf bestimmtes Ziel gerichtete, aber durch Widerstand gehemmte Handlung dar; diese wird von den Trägern der Zielstrebigkeit oder der Hemmung mit dem Mittel des lebhaften Gebärdenspiels und der Wechselrede (des Dialogs) vorgeführt.

Drama melukiskan suatu perbuatan yang dilakukan oleh pelaku cerita untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam usahanya untuk mencapai tujuan itu ia menghadapi hambatan dan rintangan; dipertunjukkan lewat gerak dan dialog.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa drama menggambarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para tokohnya sesuai dengan cerita dan dalam melakukan perbuatan-

perbuatan tersebut ada tujuan yang harus dipenuhi serta ada pula hal-hal yang menghambat untuk mencapai tujuan itu. Drama merupakan suatu pertunjukan yang membawakan sebuah cerita, media yang digunakan untuk menyampaikan cerita tersebut melalui gerak dan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya. Drama termasuk salah satu genre sastra imajinatif, yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Tujuan utama drama adalah untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun drama juga bisa dibaca seperti layaknya puisi, prosa, atau novel. Dalam proses membaca sebuah drama pikiran dan perasaan akan membayangkan bagaimana dialog-dialog yang dibaca diungkapkan dalam sebuah pertunjukan. Oleh karena itu, drama termasuk jenis karya sastra imajinatif.

Pada umumnya, naskah-naskah drama dibagi ke dalam babak-babak. Babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Suatu babak biasanya dibagi lagi ke dalam adegan. Adegan adalah peristiwa berhubung datangnya atau perginya seseorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas. Drama yang terdiri atas tiga atau lima babak disebut drama panjang. Kalau drama itu terdiri atas satu babak disebut drama pendek atau sering disebut drama satu babak (Sumardjo & Saini, 1986: 32). Naskah tertulis sebuah drama selalu dimasukkan ke dalam jenis karya sastra, dan disebut drama yang sebenarnya apabila naskah sastra tersebut telah dipentaskan. Naskah drama berisi dialog-dialog maupun monolog yang menggambarkan cerita drama. Para tokoh atau pemain drama diwajibkan menguasai isi

naskah tersebut supaya dalam pertunjukannya para penonton bisa mengerti apa yang disampaikan dalam drama tersebut.

Kabisch (1985: 43) berpendapat drama adalah suatu bentuk pertunjukkan yang dibagi menjadi beberapa bagian, pembagian drama tersebut dinamakan babak. Selain babak, dalam drama juga terdapat alur atau jalan cerita yang harus diuraikan agar para penonton dapat mengerti apa isi dari cerita yang dipertunjukkan. Selain itu semua, diperlukan juga panggung sebagai tempat berlangsungnya pertunjukkan serta penonton yang menikmati atau mengamati cerita dari drama yang dipertunjukkan.

Szenisch-theaterliches Form; die Handlung entfaltet in Dialog und Monolog einen Konflikt und bedarf zur Realisierung des Publikums und der Bühne. Bentuk pertunjukan berbabak; Alurnya terurai dalam dialog dan

monolog dalam konflik dan memerlukan keberadaan penonton dan panggung (Kabisch, 1985: 43).

Dalam buku *Dramentexte analysieren*, dinyatakan *Zu den Dramen werden neben Theaterstücken auch Hörspiele, Fernsehspiele, Filme usw. gezählt*. Yang termasuk kategori drama itu di samping teater (drama pentas) juga sandiwara radio, sinetron, film dan sebagainya (Marquaß, 1998: 6). Jadi, drama merupakan karya sastra yang bermacam-macam jenisnya. Selain teater, sandiwara radio, sinetron, dan film-film yang ada di televisi juga merupakan jenis-jenis drama. Semuanya merupakan pertunjukkan berbabak dan terdapat dialog atau monolog di dalam pertunjukkan tersebut.

Pendapat-pendapat yang telah diungkapkan, disimpulkan bahwa drama adalah sebuah pertunjukkan yang berdasarkan atas

tema atau cerita tertentu dan pengungkapannya dengan percakapan. Dewasa ini, acara-acara televisi termasuk di Indonesia banyak menayangkan sinetron yang juga merupakan salah satu bentuk drama. Dalam sinetron terdapat adanya alur dan dialog, hanya saja cerita dalam sinetron sekarang biasanya fiktif belaka atau rekayasa. Drama sebagian besar ceritanya merupakan realita atau kenyataan dari keadaan masyarakat jaman dulu, cerita drama ditulis berdasarkan peristiwa yang dialami oleh pengarang atau seseorang.

B. Relevansi

Pembelajaran Drama di Sekolah Dasar memberikan ruang berekspresi untuk siswa. Dalam praktik membuat drama sekolah dasar mahasiswa fokus pada ide cerita yang sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar. Selain itu nilai-

nilai yang disampaikan pada cerita dapat memberikan refleksi di kehidupan sehari-hari.

C. Pembelajaran Drama Di Sekolah Dasar

1. Proses Pembuatan Drama di Sekolah Dasar

Beberapa latihan yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran drama di sekolah dasar diantaranya Latihan Membaca Drama, Latihan Mendengarkan Drama, Latihan Menulis dan Latihan Wicara. Dalam proses beberapa latihan ini diharapkan sudah melalui tahap seleksi/ pemilihan materi. Seleksi ini wajib mempertimbangkan Tingkat perkembangan psikologis anak, kurikulum dan pengajaran pada umumnya, yang harus mendukung nilai-nilai.

2. Syarat-syarat naskah drama.

a. Sesuai dan menarik, bagi tingkat kematangan jiwa murid; untuk remaja SMP/SMU, naskah

jangan terlalu berat dan filosofis, Jika untuk siswa SD maka lebih sederhana lagi. Tapi untuk mahasiswa dapat lebih bebas.

- b.** Bahasanya dengan tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuan bahasa siswa (usia) dan yang membaca (menonton).
- c.** Bahasanya sebaiknya bahasa standar, kecuali dalam dagelan atau yang berhubungan dengan masalah dialek.
- d.** Isinya tidak bertentangan dengan haluan negara.
- e.** Memiliki hal-hal berikut ini: Masalah yang jelas, Tema atau tujuannya jelas, Wataknya cukup meyakinkan. Ada kejutan yang tepat.
- f. Mempergunakan bahasa yang baik, dalam arti:**
 - 1) Teks yang sesuai.
 - 2) Jika kurang cocok dipersingkat atau disadur.
 - 3) Naskah dapat disadur dari cerpen atau novel.

- 4) Naskah sandiwara radio, TV atau film dapat juga digunakan.
- 5) Sinopsis cerita dapat juga dijadikan skenario drama.

3. Gradasi/ Urutan Penahapan

Urutan penahapan hendaknya direncanakan. Biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit (kompleks atau sophisticated), dari yang umum ke yang khusus.

Deborah Elkin menyatakan, bahwa latihan-latihan drama harus mengarah pada pementasan dan Festival Drama. Untuk pementasan hendaknya dimulai dari *role-playing* (bermain peran). Kemudian meningkat pada pemeranan adegan-adegan pendek, dari satu adegan, ke dua adegan, tiga adegan, dan sebagainya. Selanjutnya mempelajari lakon pendek sederhana. Menyusul lakon pendek yang

rumit, untuk akhirnya mementaskan lakon panjang.

4. Langkah-langkah singkat strategi pembelajaran pentas drama kelas

- a. Penjelasan oleh guru tentang tujuan pengajaran yang berkaitan dengan pentas drama.
- b. Pemilihan atau penulisan teks drama. Kalau teks sudah tersedia, tinggal dipilih. Jika belum ada teks yang cocok, guru memberi tugas kepada murid untuk menulis teks drama dengan tema atau judul yang ditentukan oleh guru.
- c. Diskusi tentang teks yang akan dipentaskan, tentang tema, nada dasar, dan watak tokoh-tokohnya.

- d. Casting atau penentuan pemeran. Teknik yang digunakan hendaknya casting to type dan casting by ability.
- e. Latihan ber-*acting*, mulai dengan *reading*, *reading* dengan penjiwaan, *blocking*, *crossing*, dan penguasaan pentas (*gesture*, *movement*, dan mimik).
- f. Pemaduan dengan unsur-unsur teknis dan artistik dalam latihan, seperti microphone, musik, lampu, dekorasi, dan sebagainya.
- g. *General rehearsal* (latihan menyeluruh) selama dua atau tiga kali.
- h. Persiapan pentas.
- i. Pementasan.
- j. Evaluasi.

5. Pementasan Drama Oleh Teater Sekolah

Proses latihan drama sekolah ini biasanya dimulai dengan latihan dasar acting,

latihan vokal, dan latihan pernafasan, serta studi naskah. Untuk pementasan sekolah hendaknya dipilih naskah-naskah yang komunikatif, mudah dipahami, mempunyai konflik yang kuat, dan atraktif.

D. Referensi

- Tarigan. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa publishing.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: IndonesiaTera
- Sumardjo & Saini. 1986. **Apresiasi kesusastraan**. Jakarta : Gramedia.
- Kabisch, et al. 1985. *Pembelajaran tentang Drama*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexte Analysieren*. Mannheim: Udenverlag

E. Umpan balik dan tindak lanjut

Umpan balik serta tindak lanjut pembelajaran drama Sekolah dasar yaitu proses

produksi karya. Karya yang dihasilkan bersumber dari kisah atau cerita anak yang mempunyai nilai-nilai positif. Adapun karya yang dihasilkan mahasiswa PGSD Tahun Ajaran 2022-2023 antara lain:

1. Pertunjukan Drama Operet “Asal Usul Seribu Candi”

a. Sinopsis

Pada zaman dahulu kala, terdapat dua kerajaan yang bertentangan yaitu Kerajaan Pengging dan Kerajaan Baka. Kerajaan Pengging dipimpin oleh Prabu Pengging yang memiliki putra bernama Bandung Bondowoso. Sedangkan, Kerajaan Baka dipimpin oleh Prabu Baka. Saat peperangan antar keduanya, kerajaan Baka kalah dengan meninggalnya Prabu Baka di tangan Bandung Bandawoso.

Kekalahan tersebut membuat Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Baka. Di sana

ia melihat Roro Jonggrang dan terpesona hingga melamarnya. Tentu saja hal ini ditolak oleh Roro Jonggrang. Karena sangat memaksa, Roro Jonggrang memberikan syarat untuk membangun seribu candi dalam semalam.

Bandung Bondowoso dibantu oleh bangsa jin, sehingga pada tengah malam tersisa satu candi. Untuk menggagalkannya, Roro Jonggrang memanggil semua Wanita untuk membakar jerami dan memukul lesung sehingga ayam berkokok dan para jin lari. Melihat tipu muslihat itu Bandung Bondowoso mengutuk Roro Jonggrang menjadi arca ke-1000 dan para Wanita dikutuk untuk tidak ada yang mau menikahi hingga perawan tua.

b. Pemeran

1) Raja Pengging



Gambar 2.1 Pemeran Raja Pengging
Sumber: dokumentasi pribadi

Raja Pengging diperankan oleh Eric Pratama Ridwansyah. Raja Pengging adalah Raja dari Kerajaan Pengging. Ia adalah raja yang ambisius, arogan, jahat dan ingin selalu memperluas kerajaannya. Tata rias dari Raja Pengging ini adalah rias jenis karakter

antagonis, yang mana dalam karakter tersebut membentuk garis wajah yang tegas, bentuk alis dibuat meninggi atau mencuat.

2) Ratu Pengging



Gambar 2.2 Pemeran Ratu Pengging
Sumber: dokumentasi pribadi

Ratu Pengging diperankan oleh Gestikasari. Ratu Pengging adalah ratu dari Kerajaan Pengging. Ia adalah Ratu yang sabar

dan setia. Tata rias dari Ratu Pengging ini adalah riascantik, yang menggambarkan Ratu yang sabar.

3) Bandung Bondowoso



Gambar 2.3 Pemeran Bandung Bondowoso
Sumber: dokumentasi pribadi

Bandung Bondowoso diperankan oleh Dicky Saputra. Bandung Bondowoso adalah putra dari Raja dan RatuPengging. Dia adalah seorang pemuda yang tampan dan memiliki

kekuatan sakti. Ia jatuh cinta pada Roro Jonggrang dan ingin menikahnya. Ia setia mengabdikan pada Raja Pengging. Tata rias dari Bandung Bondowoso ini adalah rias jenis karakter antagonis, yang mana dalam karakter tersebut membentuk garis wajah yang tegas, bentuk alis dibuat meninggi atau mencuat.

4) Roro Jonggrang



Gambar 2.4 Pemeran Roro Jonggrang
Sumber: dokumentasi pribadi

Roro Jonggrong diperankan oleh Dani Cahyanigtias. Roro Jonggrang adalah puteri dari Prabu Baka. Roro Jonggrang adalah seorang gadis yang cantik sekali, hingga siapapun yang melihatnya akan terpikat. Ia memiliki banyak akal. Ia berbuat curang untuk menggagalkan usaha Bandung Bondowoso membangun candi. Tata rias dari Roro Jonggrang adalah tata rias cantik yang menggambarkan seorang puteri yang cantik dan anggun.

5) Prabu Baka

Prabu Baka diperankan oleh Aldi Yulianto. Prabu Baka merupakan Raja dari Kerajaan Prambanan. Ia adalah raja yang adil dan bijaksana. Tata rias dari Prabu Baka ini adalah menggunakan tata rias natural, yang mana tata rias ini berbanding terbalik dengan tata rias Raja Pengging.



Gambar 2.5 Pemeran Prabu Baka
Sumber: dokumentasi pribadi

6) Roro Anteng

Roro Anteng diperankan oleh Siffa. Roro Anteng adalah saudara dari Roro Jonggrang, puteri dari Prabu Baka. Sesuai namanya, Roro Anteng memiliki kepribadian dan sifat yang anteng dan lemah lembut. Tata rias dari Roro

Anteng adalah tata rias cantik yang menggambarkan puteri yang lemah lembut.



Gambar 2.6 Pemeran Roro Anteng
Sumber: dokumentasi pribadi

7) Roro Ayu

Roro Ayu diperankan oleh Casandra.

Roro Ayu juga merupakan saudara dari Roro

Jonggrang dan puteri dari Prabu Baka. Sesuai namanya, Roro Ayu adalah puteri yang cantik namun sedikit jutek. Tata rias dari Roro Ayu adalah tata rias cantik yang menggambarkan puteri yang cantik namun sedikit jutek.



Gambar 2.7 Pemeran Roro Ayu
Sumber: dokumentasi pribadi

8) Patih Gupolo



Gambar 2.8 Pemeran Patih Gupolo
Sumber: dokumentasi pribadi

Patih Gupolo diperankan oleh Devit. Patih Gupolo adalah orang pengawal pribadi dan juga orang kepercayaan dari Raja Baka dan roro Jonggrang. Dia memiliki sifat yang bijaksana, setia, dan selalu memberikan saran yang baik bagi tuannya.

9) Prajurit



Gambar 2.9 Pemeran Prajurit
Sumber: dokumentasi pribadi

Prajurit diperankan oleh 4 orang, yang mana 2 orang menjadi prajurit di Kerajaan Baka (Bagus dan Wahyuni) dan 2 orang di Kerajaan Pengging (Istiq dan Jesima). Prajurit adalah seorang yang tegas yang siap menjaga dan mengamankan kerajaan.

10) Warga



Gambar 2.10 Pemeran Warga
Sumber: dokumentasi pribadi

Warga diperankan oleh 4 orang, yaitu : Diky Ahmad, Bella, A'yun, dan Ajeng, yang mana menjadi warga dari kerajaan Pengging. Warga disini memerankan peran sedih, dikarenakan dalam cerita warga diserang oleh prajurit kerajaan Baka dan mengadu kepada Raja Pengging.

11) Dayang



Gambar 2.11 Pemeran Dayang
Sumber: dokumentasi pribadi

Dayang diperankan oleh 4 orang, yaitu : Zerlinda, Yanuar, Yuliana dan Wiji. Ke-empat dayang adalah dayang Roro Jonggrang yang memiliki sifat setia, suka memberi solusi dan tanggap terhadap atasannya.

12) Jin



Gambar 2.12 Pemeran Jin
Sumber: dokumentasi pribadi

Jin diperankan oleh 4 orang, yaitu : Laily, Winda, Harum dan Katri. Jin ini diperintahkan oleh Raja Pengging untuk membantu Bandung Bondowoso dalam pembuatan 1000 candi. Jin ini memiliki sifat setia, patuh, dan selalu membantu tuannya.

13) Ayam



Gambar 2.13 Pemeran Ayam
Sumber: dokumentasi pribadi

Ayam diperankan oleh Nilna dan Aldi. Ayam adalah peran tambahan sebagai penghibur yang memiliki sifat menyenangkan dan lucu.

14) Pohon



Gambar 2.14 Pemeran Pohon
Sumber: dokumentasi pribadi

Pohon adalah peran tambahan sebagai pelengkap. Pohon diperankan oleh Ayu Nurkolifah, Ayu Nupitasari dan Indah Rinomita. Tata rias dari pohon adalah tata rias cantik dan tata rias karakter. Untuk kostum menggunakan pakaian warna hitam dan cokelat yang mana juga dipadukan kostum berbentuk pohon yang dibuat dengan karton tebal.

15) Bunga



Gambar 2.15 Pemeran Bunga
Sumber: dokumentasi pribadi

Bunga adalah peran tambahan sebagai pelengkap. Bunga diperankan oleh Khusnul dan Nafik. Tata dias dari pohon adalah tata rias karakter. Untuk costume menggunakan pakaian berwarna hitam dan cokelat, yang mana juga menggunakan atribut berbentuk bunga yang dibuat dari karton tebal.

c. Proses Produksi Video 1000 Candi



Gambar 2.16 Proses Produksi video 1000 Candi
Sumber: dokumentasi pribadi

30 Maret 2023

Perancangan naskah dan penentuan tokoh

Dalam hal ini kami seluruh mahasiswa kelas 6-A berdiskusi terkait naskah cerita apa yang akan diambil, menyusun naskah dan menentukan tokoh yang akan memerankan ceritatersebut.



Gambar 2.17 Proses Produksi video 1000 Candi
Sumber: dokumentasi pribadi

5 dan 12 April 2023

Pembuatan Properti dan Gladi Kotor

Pada kegiatan pembuatan properti dilakukan 2 hari. Sebelum pembuatan properti kami berdiskusi terlebih dahulu dan membagi tugas agar dalam kegiatan ini cepat terselesaikan. Pada hari ke-2 setelah pembuatan properti kami melakukan gladi kotor agar dalam proses pengambilan video dapat berjalan lancar.



Gambar 2.18 Proses Produksi video 1000 Candi

Sumber: dokumentasi pribadi

16 April 2023

Gladi Bersih

Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan pengarahan lighting dan dan percobaan pemeranan tanpa naskah yang diarahkan oleh sutradara



Gambar 2.19 Proses Produksi video 1000 Candi
Sumber: dokumentasi pribadi

17 April 2023

Take Video

Take video dilaksanakan di sanggar STKIP PGRITrenggalek atas izin ketuaPKM-21. Take video dibantu oleh conten creator yang bertugas mengambil gambar.

18- selesai April 2023

Editing Video

Editing dilakukan oleh contencreator atas arahan dari kami.

Behind the scene dalam take video ada beberapa hal yang menarik. Tetapi diluar ekspetasi kami yang biasanya latihan dengan bercanda dan kurang serius, tetapi pada saat take video kami serius melakukannya sehingga take video dilakukan dengan lancar dan waktu yang singkat

2. Pertunjukan Drama Operet “Lutung Kasarung”

a. Sinopsis

Cerita rakyat Lutung Kasarung bermula pada sebuah kerajaan zaman dahulu, tepatnya di Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang raja yang sangat bijaksana, bernama Prabu Tapa

Agung yang bertahta di Kerajaan Pasir Batang. Sang Prabu mempunyai lima orang putri yang semuanya cantik jelita. Mereka adalah Purbararang yang merupakan putri sulung, Purbaendah, Purbakencana, Purbamanik, dan si bungsu, Purbasari. Dari kelima putri sang Prabu, tiga di antaranya telah menikah dan menjadi permaisuri di kerajaan lain. Kini, tinggal Purbararang dan Purbasari yang belum menikah. Namun, Putri Purbararang sudah mempunyai tunangan yang gagah dan tampan bernama Raden Indrajaya, putra salah seorang menteri kerajaan.

Purbasari memiliki sifat yang baik dan suka menolong. Selain itu, dia juga memiliki paras yang cantik dan rupawan, setiap orang yang melihatnya pasti akan jatuh hati pada pandangan pertama. Sayangnya, kecantikan dan kebaikan hati Purbasari tidak menurun pada

kakak sulungnya Purbararang yang berperilaku buruk, Kasar, congkak, kejam, dan dengki terhadap siapapun. Setelah memimpin kerajaan cukup lama, Prabu Tapa Agung berniat turun tahta. Sang Prabu telah mengamati sejak lama bahwa Purbasari adalah sosok yang paling pantas untuk melanjutkan tahta kerajaan.

Hal ini, memicu rasa iri Purbararang terhadap sang adik. Didasari rasa iri dan dengki yang menggebu-gebu membuat Purbararang nekat ingin mencelakai Purbasari. Maka, berselang beberapa hari setelah penobatan Purbasari menjadi Ratu Kerajaan Pasir Batang, Purbararang menghubungi Raden Indrajaya tunangannya. Purbararang beserta tunangannya lalu menemui seorang penyihir untuk meminta bantuan agar Purbasari menjadi buruk rupa. Setelah itu, purbararang menyuruh pelayan untuk mengantarkan minuman yang

telah diberi mantra dari penyihir ke kamar Purbasari. Dalam sekejap, kulit Purbasari berubah menjadi buruk rupa dan sangat menjijikkan.

Dengan kejadian tersebut, Purbararang tidak tinggal diam. Dia mengambil kesempatan untuk menghasut ayahnya agar Purbasari diasingkan ke tempat yang jauh. Sang Prabu Tapa Agung yang termakan oleh hasutan puterinya, dengan berat hati memutuskan untuk mengasingkan Purbasari ke hutan. Sehingga Purbararang berhasil mengambil alih tahta kerajaan.

Di tempat lain, terjadi gonjang ganjing masalah besar di kayangan. Pangeran Guruminda tidak berkenan menikah dengan bidadari di sana. Akhirnya dia turun ke bumi dan tiba di hutan tetapi tidak dengan bentuk aslinya yang gagah dan tampan. Melainkan menyamar

menjadi seekor lutung. Dalam waktu singkat saja, pangeran Guruminda atau lutung kasarung sudah menjadi raja para kera di hutan tersebut. Bersamaan dengan itu, Purbasari juga tengah berada di sana. Pada akhirnya, Lutung Kasurung menjadi penjaga sekaligus menjadi sahabat dekat Purbasari. Dengan keberadaannya disisinya membuat kesedihan Purbasari perlahan hilang. Dia mendapatkansahabat yang menghibur dan melindunginya.

Suatu hari, Lutung Kasarung bertapa memohon agar dapat menyembuhkan penyakit Purbasari. Beberapa saat kemudian, tanah di sekitarnya tiba-tiba berubah menjadi sebuah telaga kecil. Air telaga yang mengalir berasal dari telaga kecil yang murni bersih dan dengan doa-doa dari para dewa. Dia segera meminta Purbasari untuk membasuh muka dan tubuhnya di telaga tersebut. Tidak lama setelah itu,

seluruh bercak-bercak di kulitnya langsung hilang tanpa meninggalkan bekas sama sekali. Kulitnya kembali bersih, halus dan menjadi cantik seperti semula.

Kemudian, Lutung Kasarung menyuruh Purbasari untuk kembali ke Kerajaan, akan tetapi Purbasari meminta Lutung untuk ikut dengannya. Seluruh kerajaan terkejut melihat kembalinya putri Purbasari, mereka semua terkejut melihat Purbasari telah kembali cantik dan rupawan. Hingga pada akhirnya, Prabu Tapa Agung mengetahui bahwa yang membuat Purbasari buruk rupa adalah putri sulungya yaitu Purbararang. Akan tetapi, Purbabarang masih tetap mencari cara agar tahta Kerajaan tetap berada ditangannya, ia mengejek bahwa calon suami Purbasari hanya seekor lutung yang tidak berguna.

Tiba-tiba, Lutung Kasarung duduk bersila

dengan mata terpejam dan Mulutnya terlihat komat-kamit membaca mantra. Tidak butuh waktu yang lama, sosok lutung kasarung dengan wajah jelek, berubah menjadi sosok pangeran Guruminda yang tampan dan gagah perkasa. Hingga pada akhirnya, Prabu Tapa Agung merestui hubungan Putri Purbasari dan Pangeran Guruminda. Di sisi lain, Prabu Tapa Agung mengusir Putri Purbararang dari Kerajaan beserta tunangannya, karena telah mencelakai Putri Purbasari.

b. Pemeran

1) Guruminda yang diperankan oleh Endra

Aditama

- a. **Karakter tokoh** : Gagah, bertanggung jawab, berbakti dengan orangtua, murahhati, penolong
- b. **Desain rias tokoh** : Karakter Laki-laki
- c. **Desain Kostum tokoh** :

- 1) Ikat Kepala putra mahkota kerajaan
Yang memiliki makna seorang putra mahkota suatu kerajaan yang gagah dan siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai penerus kerajaan.
- 2) Rompi baja
Memperlihatkan seorang laki-laki yang gagah berani.
- 3) Ikat pinggang berwarna hitam
Ikat pinggang berwarna hitam memiliki arti seseorang yang memiliki tingkatan tinggi.
- 4) Penggunaan jarik
Jarik memiliki makna selalu menjaga sikap serta mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dibuat.



Gambar 2.20 Pemeran Guruminda
Sumber: dokumentasi pribadi

2) Purbasari yang diperankan oleh Nike Nawang wulan

- a. **Karakter tokoh** : Baik hati, tidak sombong, tidak memilih-milih teman,jujur.
- b. **Desain Rias Tokoh** : Natural/karakter baik



Gambar 2.21 Pemeran Purbasari
Sumber: dokumentasi pribadi

c. Desain Kostum :

1. Mahkota

Memiliki makna seorang putri kerajaan.

2. Kebaya Putih

Putih yang memiliki makna kepolosan atau kemurnian.

3. Jarik motif parang rusak

Memiliki makna sebagai manusia mempunyai

watak dan perilaku yang berbudi luhur sehingga dapat mengendalikan segala godaan dan nafsu.

4. Bros berwarna gold

Yang memiliki makna kemewahan.

3) **Lutung Kasarung yang diperankan oleh**

Nisa Tri Andini



Gambar 2.22 Pemeran Lutung Kasarung

Sumber: dokumentasi pribadi

1) **Karakter Tokoh** : Baik hati, jail dan

pemberani.

2) **Desain Rias Tokoh** : Make up fantasi hewan
(monyet)

3) **Desain Kostum** :

1. Baju polos warna hitam
2. Ekor lutung
3. Sarung

4) **Tapa Agung yang diperankan oleh Ella
Rahma Nuraaziza**



Gambar 2.23 Pemeran Tapa Agung
Sumber: dokumentasi pribadi

a) Karakter Tokoh : Baik hati, tanggung jawab, berani, gagah perkasa, raja yang adil dan bijaksana.

b) Desain Rias tokoh : Karakter laki laki

c) Desain Kostum

1. Mahkota Raja

Mencerminkan seorang raja yang memiliki tahta tertinggi.

2. Jawi Jankep

Warna hitam yang memiliki makna kekuatan dan kewibawaan.

3. Jarik motif sido mukti

Motif sido mukti memiliki arti kemuliaan dan kesejahteraan.

5) Sunan Ambu yang diperankan oleh Selfe
Rahmawati



Gambar 2.24 Pemeran Sunan Ambu
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Cinta keluarga, baik hati
- b) **Desain Rias** : Natural/karakter baik
- c) **Desain Kostum** :
 1. Garuda mungkur
 2. Selendang merah
Merah yang memiliki arti keberanian.

3. Jarik motif mega mendung

Motif mega mendung yang memiliki arti kebijaksanaan.

6) **Purbararang yang diperankan oleh Aan Puspitasari**



Gambar 2.25 Pemeran Purbararang
Sumber: dokumentasi pribadi

a) **Karakter Tokoh** : Angkuh, sombong, semena-mena, jahat (Antagonis).

b) Desain Rias : Karakter antagonis

c) Desain Kostum :

1. Mahkota
2. Dress hitam
3. Kain batik tulis Cirebon

7) Indrajaya yang diperankan oleh Diva Nur Azizah



Gambar 2.26 Pemeran Indrajaya
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Antagonis, sombong, semena-mena.
- b) **Desain Rias** : Karakter laki laki (antagonis)
- c) **Desain Kostum** :
1. Udeng jawa
 2. Bawahan jarik motif parang
 3. Baju surjan kembang
- 8) **Purbamanik yang diperankan oleh**

Kesuma Dwi Wahyu Wigati



Gambar 2.27 Pemeran Purbamanik
Sumber: dokumentasi pribadi

a) **Karakter Tokoh** : Humoris dan jaii

b) **Desain Rias** : Natural

c) **Desain Kostum** :

1. Mahkota

2. Kebaya berwarna biru

3. Jarik

9) **Purbakencana yang diperankan oleh Nike Ayuandini**



Gambar 2.28 Pemeran Purbakencana
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Polos dan jail
- b) **Desain Rias** : Natural
- c) **Desain Kostum** :
 - 1. Mahkota
 - 2. Kebaya kutu baru berwarna putih
 - 3. Bawahan kain batik motif kawung

10) **Purbaendah yang diperankan oleh**
Clorinda Regina Widyadhari



Gambar 2.29 Pemeran Purbaendah
Sumber: dokumentasi pribadi

a) **Karakter Tokoh** : Polos dan kekanakanakan.

b) **Desain Rias** : Natural

c) **Desain Kostum** :

1. Mahkota
2. Kebaya Kutu Baru berwarna merah
3. Rok batik motif bunga manis

11) **Pengawal Kerajaan 1 yang diperankan oleh Noviana Imroatus Shoumi**



Gambar 2.30 Pemeran Pengawal kerajaan
Sumber: dokumentasi pribadi

a) **Karakter Tokoh** : Gagah dan tanggung jawab

b) Desain Rias : Karakter laki laki

c) Desain Kostum :

1. Surjan Lurik
2. Celana hitam
3. Tongkat
4. Ikat kepala

**12) Pengawal kerajaan 2 yang diperankan
oleh Selfyana Nida'u Silmi**



Gambar 2.31 Pemeran Pengawal kerajaan
Sumber: dokumentasi pribadi

a) Karakter Tokoh : Gagah dan tanggung jawab

b) Desain Rias : Natural

c) Desain Kostum :

1. Surjan Lurik
2. Celana hitam
3. Tongkat
4. Ikat kepala

13) Dayang kerajaan 1 yang diperankan oleh

Tiara Puspitasari

a) Karakter Tokoh : Protagonis

b) Desain Rias : Natural

c) Desain Kostum :

1. Lurik wanita
2. Rok hitam



Gambar 2.32 Pemeran Dayang Kerajaan
Sumber: dokumentasi pribadi

14) Dayang kerajaan 2 yang diperankan oleh

Kurnia Nasikhah

- a) Karakter Tokoh : Protagonis**
- b) Desain Rias : Natural**
- c) Desain Kostum**

1. Lurik Wanita
2. Rok Hitam



Gambar 2.33 Pemeran Dayang Kerajaan
Sumber: dokumentasi pribadi

15) Tante sihir yang diperankan oleh
Yurida Darojatun Mulia



Gambar 2.34 Pemeran Tante Sihir
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Jahat (antagonis) dan menguasai ilmu sihir yang kemudian digunakan untuk mencelakakan purbasari
- b) **Desain Rias** : karakter antagonis (make up gelap)

c) Desain Kostum :

1. Dress hitam panjang
2. Tongkat sihir
3. Topi

16) Pelayanan kahyangan yang diperankan oleh Clorinda Regina Widyardhari

a) Karakter Tokoh : Protagonist dan penurut

b) Desain Rias : Natural

c) Desain Kostum :

1. Lurik
2. Rok Hitam

17) Penduduk yang diperankan oleh Nike Ayuandini

a) Karakter Tokoh : Protagonis

b) Desain rias : Karakter tua

c) Desain kostum :

1. Blouse Kuning
2. Bawahan jarik motif kawung

18) Pasukan kera/ lutung yang diperankan

oleh Selfe Rahmawati, YuridaDarojatun,
Tiara Puspitasari, Kurnia Nasikhah.

- a) **Karakter tokoh** : Lucu
- b) **Desain rias** : Topeng monyet
- c) **Desain Kostum** :
 - 1. Baju lengan panjang warna hitam
 - 2. Celana warna hitam
 - 3. Ekor lutung

c. Proses Produksi Video Lutung Kasarung

1. Latihan



Gambar 2.35 Proses Latihan
Sumber: dokumentasi pribadi

Latihan bersama dilakukan 2 hari yaitu pada Minggu 16 April dan Senin 17 April 2023 di ruang kelas. Dalam latihan ini semua pemain berlatih dalam memerankan perannya masing-masing. Dalam latihan ini juga dilakukan untuk melatih tubuh dan vokal agar peka terhadap respon karakter yang ada di dalam naskah. Pelatihan ini merupakan sebuah keharusan bagi semua pemain drama sebab tubuh dan vokal merupakan alat utama untuk mengekspresikan pesan dalam pertunjukkan drama.

Pelafalan huruf vokal, konsonan dan nada-nada dilakukan untuk melatih kepekaan mahasiswa akan kata-kata dengan pengucapan yang benar. Hal ini diperlukan sebab panggung dalam drama

ini adalah panggung yang berbeda dengan panggung hiburan, dimana kunci keberhasilan terletak pada ketersampaian pesan kepada penontonnya. Jika pemain tak mampu menyampaikan pesan, maka pementasan itu dinilai gagal. Dengan demikian, latihan vokal adalah kunci utama dalam pementasan pertunjukkan drama.

2. Gladi Bersih



Gambar 2.36 Proses Gladi Bersih
Sumber: dokumentasi pribadi

Gladi bersih dilakukan di panggung pada saat sebelum take video. Hal ini

dilakukan karena untuk sekaligus menilai ketepatan pemain dalam memerankan dan menjiwai perannya, ketepatan setting latar tempat, hingga pencahayaan yang digunakan. Selain itu, gladi bersih dilakukan untuk mencari tahu sejauh mana kesiapan pemain/tokoh drama. Dari sini, kita akan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki sebelum take video berlangsung serta menyempurnakan persiapan sekaligus meminimalisir berbagai kesalahan.

3. Take Video



Gambar 2.37 Proses Take Video
Sumber: dokumentasi pribadi

Take video dilakukan pada hari Selasa 18 April 2023, mulai dari pukul 14.00 hingga pukul 20.00 WIB dengan 12 Scene. Dalam take video ini, ada 3 kamera yang menyorot dari berbagai sudut yaitu pada bagian depan, bagian samping serta bagian potret foto. Dalam pengambilan video ini, kru kamera menggunakan shot size, camera angle, teknik-teknik kamera dan sudut pandang kamera dari berbagai tempat yang berbeda agar mendapatkan shot gambar yang menarik yang dapat memperkuat cerita dalam drama ini.

Pengambilan video diperlukan kerjasama semua pihak, mulai dari kru produksi hingga para pemain sehingga hasil akhir dari drama tersebut menjadi maksimal. Dalam pengambilan video ini, kru kamera menggunakan teknik cut to cut,

yaitu pengambilan gambar sebuah adegan secara sepotong demi sepotong.

4. Editing Video



Gambar 2.38 Proses Editing Video
Sumber: dokumentasi pribadi

Editing video drama ini dilakukan oleh editor, yaitu melakukan editing program dengan mengumpulkan, memilih, memotong, menyambung gambar- gambar hasil shoting dan mengurutkan, menata

gambar dan suara, music backsound, sound effect hingga finishing sesuai dengan naskah sehingga menjadi sebuah drama dengan cerita yang utuh.

5. *Behind The Scene*



Gambar 2.39 *Behind the scene*
Sumber: dokumentasi pribadi

Behind The Scene artinya adalah di belakang layar. Maksudnya adalah, kejadian apa saja yang tidak diketahui oleh penonton dalam sebuah film, video, maupun

mahakarya lainnya. Kesuksesan di balik layar tersebut, juga tidak akan luput dari para semua tim.

Behind the scene atau dibalik layar pertunjukkan drama ini memperlihatkan kerja dan kegiatan para pemain ataupun kru lainnya dalam mempersiapkan segala keperluan drama, keakraban pemain satu dan pemain lainnya, kekompakan kru dalam menciptakan sebuah set atau hal-hal lucu. meminimalisir berbagai kesalahan.

3. Pertunjukan Drama Operet “Bawang Merah Bawang Putih”

a. Sinopsis

Bawang Merah dan Bawang Putih merupakan dongeng Melayu Indonesia yang berasal dari Riau. Kisah ini menceritakan tentang dua orang gadis kakak beradik yang memiliki sifat yang berbeda dan bertolak belakang, serta

seorang ibu tiri yang tidak adil dan pilih kasih. Cerita ini bermula pada zaman dahulu kala di sebuah desa, tinggalah seorang janda yang hidup dengan dua anak perempuannya yang memiliki wajah menawan, yaitu Bawang Merah dan Bawang Putih. Ayah kandung Bawang Putih yang juga suami dari ibu Bawang Merah telah meninggal dunia, jadi Bawang Putih adalah saudara tiri dari Bawang Merah. Bawang Merah dan Bawang Putih memiliki sifat karakter serta kepribadian yang berbeda. Bawang Putih memiliki sifat yang rajin, baik hati, jujur, dan rendah hati. Sementara, Bawang Merah memiliki sifat yang malas, sombong, iri hati. Kepribadian Bawang Merah yang malas juga diperburuk karena ibunya yang memanjakannya. Ibunya selalu memberi Bawang Merah apapun yang diinginkannya. Sedangkan Bawang Putih yang melakukan semua pekerjaan rumah, mencuci,

memasak, membersihkan rumah, dan ia hanya melakukannya sendiri. Sementara itu, Bawang Merah dan ibunya hanya menghabiskan waktu untuk diri mereka sendiri. Ketika mereka membutuhkan sesuatu, mereka hanya meminta Bawang Putih. Bawang Putih tak pernah mengeluhkan nasib buruknya yang dia hadapi. Ia selalu melayani ibu tiri dan saudara perempuannya dengan gembira.

Suatu hari, Bawang Putih, mencuci baju ibu tiri dan Bawang Merah di sungai. Bawang Putih tak menyadari jika sepotong kain milik ibunya hanyut di sungai. Ia pun merasa sedih, berpikir jika kain itu tidak ditemukan, ia akan disalahkan, dihukum, atau diusir dari rumah. Karena takut kain ibunya tidak bisa ditemukan, Bawang Putih terus mencari dan berjalan di sepanjang sungai. Setiap kali ia melihat seseorang di tepi sungai, dia selalu bertanya tentang kain

ibunya yang hanyut, tetapi semua orang tak melihat di mana kain itu. Akhirnya Bawang Putih sampai ke suatu tempat di mana sungai itu mengalir ke sebuah gua. Anehnya, ia melihat ada seorang perempuan yang sangat tua di dalam gua tersebut. Bawang Putih pun bertanya pada perempuan tua itu jika ia melihat kain milik ibunya. Perempuan tua itu tahu di mana kain itu, tapi ia memberi syarat sebelum menyerahkannya ke Bawang Putih. Syaratnya ia harus bekerja membantu perempuan itu. Karena sebelumnya ia terbiasa bekerja keras, hingga ia bersedia membantu perempuan tua itu.

Saat hari sudah sore, Bawang Putih pun mengucapkan selamat tinggal pada perempuan tua kemudian perempuan itu juga menyerahkan kain padanya. Karena kebaikan Bawang Putih, perempuan tua itu menawarkan hadiah labu. Ada dua labu, yang satu lebih besar dari yang lain.

Bawang Putih diminta untuk memilih labu yang diinginkannya. Karena Bawang Putih tidak serakah, ia memilih labu yang kecil. Setelah itu Bawang Putih kembali ke rumahnya. Ibu tirinya dan Bawang Merah sangat marah karena Bawang Putih terlambat. Bawang Putih kemudian menceritakan apa yang terjadi. Ibu tirinya masih marah karena Bawang Putih terlambat dan hanya membawa satu labu kecil. Jadi, ibunya membanting labu itu ke tanah. Tapi aneh, ternyata dalam labu ada perhiasan emas yang indah dan berkilauan. Ibu tirinya dan Bawang Merah sangat terkejut. Mereka kemudian merasa akan menjadi sangat kaya jika memiliki perhiasan yang begitu banyak. Tetapi karena keserakahannya, mereka malah berteriak pada Bawang Putih dan membentakinya kenapa Bawang Putih tak mengambil labu yang besar. Dalam pikiran Bawang Merah dan ibunya, jika

labu yang besar diambil, pasti mereka mendapatkan lebih banyak perhiasan.

Untuk memenuhi keserakahan mereka, Bawang Merah mengikuti langkah- langkah yang diceritakan oleh Bawang Putih. Ia rela menghanyutkan kain ibunya, berjalan di sepanjang sungai, bertanya pada orang-orang dan akhirnya datang ke gua tempat perempuan tua itu tinggal. Namun, tidak seperti Bawang Putih, Bawang Merah menolak membantu perempuan tua itu untuk bekerja dan ia bahkan dengan arogan memerintahkan perempuan tua itu untuk memberinya labu yang lebih besar. Perempuan tua itu memenuhi permintaan Bawang Merah memberikan labu yang besar untuk Bawang Merah. Bawang merah dengan senang hati membawa labu besar yang diberikan perempuan tua, sambil membayangkan berapa banyak perhiasan yang ia akan dapatkan.

Sekembalinya ke rumah, Ibunya pun menyambut Bawang Merah. Tidak lama setelah itu, labunya dihancurkan ke tanah. Bukan isi perhiasan, berbagai ular berbisa yang menakutkan keluar dari dalam labu. Bawang Merah dan Ibu tiri akhirnya menyadari apa yang mereka lakukan selama ini salah, dan meminta Bawang Putih untuk memaafkan mereka.

b. Pemeran

1) Bawang merah yang diperankan oleh Elza Murni Cahnia



Gambar 2.40 Pemeran Bawang Merah
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Jahat, Judes, Sombong, Gila Harta (Antagonis).
- b) **Design Rias** : Karakter Antagonis
- c) **Kostum** : Setelan kebaya warna merah dan rok coklat

2) **Bawang putih yang diperankan oleh Fuad Hanikatur Rohmah**



Gambar 2.41 Pemeran Bawang Putih
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Baik hati, Kalem,

Tidak Sombong.

- b) **Design Rias** : Natural/ karakter baik
- c) **Kostum** : Setelan kebaya warna putih

3) Ibu tiri yang diperankan oleh **Sinta Yuliana Saputri**



Gambar 2.42 Pemeran Ibu Tiri
Sumber: dokumentasi pribadi

- a. **Karakter Tokoh** : Jahat, Judes, Sombong, Gila Harta (Antagonis)

- b. **Design Rias** : Karakter Antagonis
- c. **Kostum** : Setelan kebaya warna hitam dan rok coklat

4) Ayah yang diperankan oleh **Fredika Ramanda Putra**



Gambar 2.43 Pemeran Ayah
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Baik hati,
penyayang, berwibawa, Adil.
- b) **Design Rias** : Natural,
berkumis
- c) **Kostum** : Setelan baju
hitam dan sarung putih

5) **Nenek Labu yang diperankan oleh Yunisa
Endarwati**



Gambar 2.44 Pemeran Nenek Labu
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Baik hati,
Penolong, (Protagonis).
- b) **Design Rias** : Karakter Tua
- c) **Kostum** : Setelan baju lurik

6) **Penggembala kerbau yang diperankan oleh Habi Nugroho**



Gambar 2.45 Pemeran Penggembala kerbau
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Penolong, baik
hati, (Protagonis).

- b) **Design Rias** : Natural dan berkumis
- c) **Kostum** : Kaos oblong warna hitam, celana korboraan & memakai copil

7) Bawang Bombai yang diperankan oleh One Mia Audia Happy Air



Gambar 2.46 Pemeran Bawang Bombai
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh:** Jahil, Sombong, (Antagonis).
- b) **Design Rias** : Karakter Antagois
- c) **Kostum** : Baju lurik + celana komboran

8) **Bawang prei yang diperankan oleh Andhia Nova Bella Regita**



Gambar 2.47 Pemeran Bawang Prei
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Baik hati, tidak sombong, ramah, (Protagonis).

- b) **Design Rias:** Natural/ Karakter baik
- c) **Kostum:** Setelan kebaya warna hijau toska

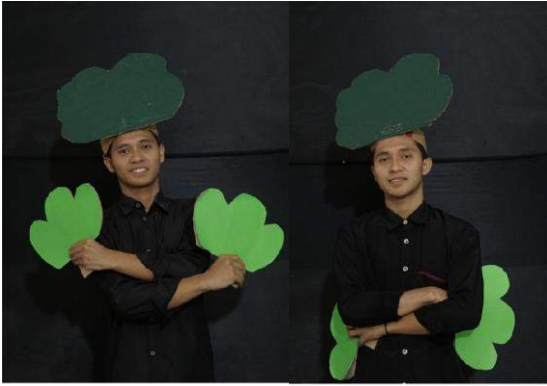
9) Kerbau yang diperankan oleh Anjas Ibnu Pradika & Anrifaldi Irgianto



Gambar 2.48 Pemeran Kerbau
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh:** Lucu
- b) **Design Rias** : make up fantasi kerbau
- c) **Kostum** : setelan baju warna hitam & memakai tanduk.

10) Pohon yang diperankan oleh Muhsin
Mustofa Ashar & Hasan MustofaAshar



Gambar 2.49 Pemeran Pohon
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Pendiam
- b) **Desain Rias** : Make Up Fantasi Pohon
- c) **Kostum** : Setelan hitam memakai property pohon

11) Batu yang diperankan oleh Alwandya
Haryo Bismoko



Gambar 2.50 Pemeran Batu
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Pendiam
- b) **Design Rias** : Natural (tidak terlihat karena tertutup sarung semua)
- c) **Kostum**: Memakai sarung ditutupkan keseluruhan badan.

12) **Tukang mancing yang diperankan oleh**
Gandung Adi Prabowo



Gambar 2.51 Pemeran Tukang Mancing
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Penolong, centil, lucu.
- b) **Design Rias** : Natural dan berkumis.
- c) **Kostum** : kaos oblong, memakai udeng dikepala dan membawa pancing.

13) **Bunga & mbak-mbak selfie disungai yang dierankan oleh Novilia Desta Apindatama & Siti Nur Hidayah**



Gambar 2.52 Pemeran Bunga dan Mbak-mbak
Sumber: dokumentasi pribadi

- a) **Karakter Tokoh** : Judes
- b) **Desain Rias** : Natural
- c) **Kostum** : memakai baju setelan hitam dan property bunga

d. Proses Produksi

Berikut merupakan proses produksi dari pertunjukkan drama Bawang Putih Dan Bawang Merah, mulai dari Latihan, gladi bersih, take video, editing video, dan behindthe scene.

1. Latihan



Gambar 2.53 Latihan Kelompok Bawang Merah Bawang Putih

Sumber: dokumentasi pribadi

Latihan bersama dilakukan 1 hari yaitu pada Sabtu 15 April 2023 di ruang kelas. Dalam latihan ini semua pemain berlatih dalam memerankan perannya masing-masing. Dalam

latihan ini juga dilakukan untuk melatih tubuh dan vokal agar peka terhadap respon karakter yang ada di dalam naskah. Pelatihan ini merupakan sebuah keharusan bagi semua pemain drama sebab tubuh dan vokal merupakan alat utama untuk mengekspresikan pesan dalam pertunjukkan drama.

2. Gladi Bersih



Gambar 2.54 Gladi Bersih Kelompok Bawang Merah
Bawang Putih

Sumber: dokumentasi pribadi

Gladi bersih dilakukan di panggung pada saat sebelum take video. Hal ini dilakukan karena

untuk sekaligus menilai ketepatan pemain dalam memerankan dan menjiwai perannya, ketepatan setting latar tempat, hingga pencahayaan yang digunakan. Selain itu, gladi bersih dilakukan untuk mencari tahu sejauh mana kesiapan pemain/tokoh drama. Dari sini, kita akan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki sebelum take video berlangsung serta menyempurnakan persiapan sekaligus meminimalisir berbagai kesalahan.

3. Take Vidio



Gambar 2.55 Take Video Bawang Merah Bawang Putih

Sumber: dokumentasi pribadi

Take video dilakukan pada hari Minggu 16 April 2023, mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 15.00 WIB dengan 11 Scene. Dalam take video ini, ada 2 kamera yang menyorot dari sudut bagian depan, dan bagian samping kanan. Dalam pengambilan video ini, kameramen menggunakan teknik-teknik kamera.

Pengambilan video diperlukan kerjasama semua pihak, mulai dari kru produksi hingga para pemain sehingga hasil akhir dari drama tersebut menjadi maksimal. Dalam pengambilan video ini, kameramen menggunakan teknik cut to cut, yaitu pengambilan gambar sebuah adegan secara sepotong demi sepotong.

4. Editing Vidio



Gambar 2.56 Editing Video Bawang Merah Bawang Putih
Sumber: dokumentasi pribadi

Editing video drama ini dilakukan oleh editor. Dalam pembuatan video drama kelas 6B ini editing dilakukan sendiri dengan mengambil beberapa anak yang bisa mengedit, yaitu melakukan editing program dengan mengumpulkan, memilih, memotong, menyambung gambar-gambar hasil shooting dan mengurutkan, menata gambar dan suara, music backsound, sound effect hingga finishing sesuai

dengan naskah sehingga menjadi sebuah drama dengan cerita yang utuh.

5. *Behind The Scene*



Gambar 2.57 *Behind The Scene* Bawang Merah Bawang Putih

Sumber: dokumentasi pribadi

Behind The Scene artinya adalah di belakang layar, yaitu kejadian apa saja yang tidak diketahui oleh penonton dalam sebuah film, video, maupun mahakarya lainnya. Kesuksesan di balik layar tersebut, juga tidak akan luput dari para semua tim. Behind the scene atau dibalik

layar pertunjukkan drama ini memperlihatkan kerja dan kegiatan para pemain ataupun kru lainnya dalam mempersiapkan segala keperluan drama, keakraban pemain satu dan pemain lainnya, kekompakan kru dalam menciptakan sebuah set atau hal-hal lucu.

BAB IV

Pembelajaran Seni Tari Sekolah Dasar

A. Definisi

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh secara ritmis dan indah dengan diiringi irama musik serta memiliki maksud tertentu dari setiap gerakannya. Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar merupakan suatu alat yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya, karena tari dapat menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar bukan untuk menghasilkan siswa yang pintar menari atau menjadi seniman tari, melainkan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung yang dapat mengungkapkannya dalam

imajinasi gerak. Pembelajaran tari anak- anak bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa peserta didik. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan (Purwakarta, 1997).

Proses pelaksanaannya, pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar dibuat sesuai dengan usia perkembangan peserta didik, gerakan tari dibuat tidak sulit, lebih mengeksplor gerakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, atau mengamati lingkungan yang ada disekitarnya, seperti tumbuhan dan hewan serta mengeksplor suatu profesi. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model yang memberikan peranan pada guru untuk mengelola lingkungan alam dan fisik, sosial, budaya, dan individual, serta sekaligus hidup atau bertindak di dalamnya dengan sikap- sikap yang memberi peluang

berkembangnya potensi pribadi ke arah kreatif dan apresiatif terhadap seni tari.

Pembelajaran seni tari ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan multikultural yang dalam penyampaianya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan *drill*. Model pembelajaran terpadu ini diterapkan dengan memadukan pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode apresiasi dan kreasi, dengan pendekatan disiplin ilmu yang mengajarkan konsep-konsep tari serta pendekatan multikultural yaitu mengenalkan keragaman seni tari yang ada di Indonesia. Metode apresiasi dijalankan secara runtut melalui alur pengenalan, pemahaman,

penghayatan dan evaluasi. Metode kreasi dijalankan melalui alur mengembangkan ide dan konsep yang diperoleh dari apresiasi, serta menuangkan ide dan konsep tersebut kedalam gerak tari sesuai dengan kaidah-kaidah tari yang berlaku serta berpijak pada keragaman seni tari yang ada di Indonesia (Kusumastuti, 2014).

Singkatnya “Seni Tari merupakan suatu ekspresi jiwa yang dituangkan ke dalam gerak tubuh yang indah. Seseorang yang menciptakan tari disebut dengan koreografer.” Contoh-contoh tari jenjang sekolah dasar: Tema Bermain: Cublak-cublak suweng, Mbok jamu, jamuran. Tema Flora Fauna: Kupu-puku, kethek ogleng, onclang kidang, semut dan bebek.

B. Relevansi

Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar memberikan ruang berekspresi untuk siswa. Dalam praktik membuat Karya Tari sekolah dasar

mahasiswa fokus pada ide cerita yang sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar. Selain itu nilai-nilai kearifan local yang disampaikan pada cerita dapat memberikan refleksi di kehidupan sehari-hari.

C. Klasifikasi Karya Tari

Tari menurut Louis Ellfedt, *sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak dan memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan di benak penonton setelah pertunjukan selesai.* (Murgiyanto, 1977). Tari menurut Wisnoe Wardhana (1990:8), *kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat.* Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tai merupakan ***“Sebuah ungkapan ekspresi dalam bentuk kerja rasa melalui tubuh dan otot-otot, yang digerakkan dengan upaya stilirisasi. Bersumber pada realitas, sehingga***

menimbulkan kesan di benak penonton setelah pertunjukan selesai.”

1. Pengetahuan Seni Tari

a. Tari Pada Masyarakat Berbudaya Primitive

Tari Pada Masyarakat Berbudaya Primitive Berhubungan dengan berbagai macam kegiatan religi dan sosial. Difungsikan sebagai tanda peristiwa penting. Misal kelahiran, kematian, kedewasaan dsb. Sehingga berkaitan erat dengan alam lingkungan dan makhluk. Gerak tariannya memiliki unsur 3 macam magi yang disampaikan.



Gambar 3.1 Tari Tayub
Sumber: dokumentasi pribadi

Magi simpatetis (mempengaruhi keadaan) contoh tayub, magi imitatif (mempengaruhi hasil yg sama) tarian katak meminta hujan, dan magi kontagius (mempengaruhi chemistry) tari pergaulan.

Mempunyai 2 Ciri-ciri yaitu ***Imatatif dan Mimitis***. Imatatif merupakan Ungkapan gerak yang menirukan satwa/ binatang. Sedangkan ***Mimitis*** merupakan Ungkapan gerak menirukan tingkah laku manusia.

Contoh Tarian Primitif yang masih ada dan dilestarikan yaitu Tayub, Jaranan (kuda kepang), Sintren, Tari keris, Tari Vru (berburu binatang di Afrika), Tarian perang antar suku (di Madagaskar) dan sebagainya.

b. Tari Pada Masa Budaya Hindu

Tari Pada Masa Budaya Hindu semuanya bersumber pada mitos para dewa, sumber mitologi berasal dari para dewa (kehidupan

sebelum manusia). Kepercayaan masa budaya hindu bahwa tarian awalnya milik para dewa.



Gambar 3.2 Tari Baratanatyam

Sumber: dokumentasi oleh Penari Sindhu Natyam

Hal tersebut diyakini karena Maha Dewa (Dewa Siwa) dalam mitologi hindu sangat berkaitan dengan kesenian. Contoh Tarian masa budaya hindu yang masih dilestarikan sampai saai ini yaitu tari Baratanatyam.

c. Tari Pada Masa Budaya Islam

Tari Pada Masa Budaya Islam tidak terlibat dalam tata cara serimonial keagamaan. Tariannya lebih mengarah pada kegiatan sosial.



Gambar 3.3 Tari Saman

Sumber: google.com

Presentasi tarian melalui tahap akumulasi selektif dalam aspek:

- 1) Presentasi tubuh di depan umum, terutama wanita.
- 2) Menjaga hubungan sosial dengan tidak bersentuhan beda gender.

- 3) Mengharamkan melukiskan/mewujudkan makhluk hidup.
- 4) Menghindari hal-hal yang mengarah pada peluapan emosional yang berlebihan.

Contoh Tarian Budaya Islam diantaranya Tari Seudati dan Saman (Aceh), Tari Randai dan Luambek (Sumatra Barat), Zapin melayu dan sebagainya.

d. Tari Pada Masa Pengaruh Budaya Barat

Tari pada masa pengaruh budaya Barat diawali oleh Budaya barat (Eropa) yang dirasakan sejak kedatangan pedagang portugis sekitar akhir abad XVI. (Soedarsono, 2002:61).

Pengaruh kedatangan pedagang portugis tersebut menjadikan Budaya barat di Indonesia mengalami perkembangan. Diantaraya yaitu seni lukis, sastra, musik, teater, dan tari. Perkembangan seni di Indonesia sudah menjadi

polemik tajam diantara para seniman dan ilmuwan hingga tahun 1950-an. (claire holt, 2000). Pengaruh budaya barat dapat dirasakan pada kota-kota dan bekas pusat kerajaan.

2. Jenis-Jenis Tari

Jenis-jenis tari merupakan berbagai keragaman wujud tari yang memiliki perbedaan dan atau kesamaan yang dapat dikelompokkan. Jenis tari dikelompokkan menjadi 3 aspek:

a. Berdasarkan perkembangannya (sejarah keberadaannya)

Dibedakan berdasarkan struktur masyarakatnya, struktur sosial mulai dari pola struktur masyarakat sederhana hingga pola masyarakat yang kompleks.

1) Tari Tradisional

Sebuah tata cara menari/ penyelenggaraan tarian yang dilakukan komunitas etnik secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

a) Tari Tradisional Kerakyatan

Tari yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat (etnik).

b) Tari Tradisional Kebangsawanan

Tari yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun di lingkungan kebudayaan kaum bangsawan. Tarian ini umumnya disebut dengan Tari Klasik.

2) Tari Modern,

Tata cara menari yang lepas dari kaidah-kaidah atau konvensi tradisional. Artinya sebuah

gerakan tari yang ingin membangun pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh berekspresi.

a) Tari modern murni,

Tari modern yang berasal dari kemampuan teknik tubuh penari itu sendiri. Tari modern murni dikembangkan atas kesadaran bahwa secara alami tubuh manusia mempunyai kualitas yang dapat dikembangkan sesuai kemampuan tubuh manusia itu sendiri.

b) Tari modern modifikasi unsur tradisional/ kreasi baru,

Tari modern yang dikembangkan dari unsur-unsur tari tradisional (tari etnis). Tari modern modifikasi adalah sebagai reaksi mengatasi titik jenuh posisi tari klasik yang sudah memiliki pakem.

c) Tari Kontemporer

Tari modern yang mengambil tema-tema yang bersifat *up to date* . Kontemporer sendiri adalah seni yang menggambarkan jiwa masa kini.

b. Berdasarkan cara penyajiannya

Cara penyajian pertunjukan tari berorientasi pada penyaji (penari) yang melakukan pentas di atas panggung..

1) Tari solo/tunggal,

Sebuah pertunjukan tari yang disajikan oleh satu orang penari di atas panggung.



Gambar 3.4 Tari Baris
Sumber: google.com

2) Tari duet,

Pertunjukan tari yang disajikan oleh dua orang penari secara interaktif di atas panggung.



Gambar 3.5 Tari Zapin Melayu
Sumber: google.com

3) Tari Massal

Pertunjukan tari yang ditampilkan secara besar-besaran atau didukung oleh banyak penari.



Gambar 3.6 Tari Masal
Sumber: google.com

4) Tari berganda,

Penyajian tari tunggal/berpasangan yang disajikan secara berganda, tidak terkait secara koreografis namun hanya terikat tata formasi (desain lantai) saja.



Gambar 3.7 Tari Baris
Sumber: dokumentasi pribadi

5) Tari Kolosal,

Penyajian tari yang didukung banyak penari, dapat berupa sajian tari tunggal atau dramatari yang saling susul menyusul keluar masuk ke dalam stage.



Gambar 3.8 Tari Kolosal
Sumber: google.com

6) Tari Kelompok,

Tari yang berada pada bentuk koreografi utuh, tarian yang menunjukkan tata genap yang memperlihatkan sebuah ikatan keutuhan.



Gambar 3.9 Tari Bedhaya
Sumber: google.com

7) Tari Arak-arakan,

Bentuk penyajian tari yang menunjukkan formasi berarak-arakan, bentuk penyajiannya menekankan gerakan berjalan sehingga tata formasi ditentukan urutan tokoh-tokoh.



Gambar 3.10 Tari Reog Ponorogo
Sumber: google.com

c. Berdasarkan bentuk koreografinya (struktur)

Pertunjukan tari yang dikenali berdasarkan pola bentuk garapannya.

1) Tari Drama,

Tari yang disajikan dengan menggunakan unsur-unsur drama, baik gerak tari, vokal serta pendukungnya. Tari drama lebih mementingkan

sajian naratif/ kronologis dari sebuah peristiwa tertentu.



Gambar 3.11 Tari Drama Rama Shinta
Sumber: google.com

2) Tari Dramatik,

Sajian tari yang tidak mengangkat kronologi sebuah cerita (naratif) namun lebih titik perhatian dari penggarapannya adalah pengungkapan perasaan batin dari tokoh tertentu



Gambar 3.12 Tari Bujang Ganong
Sumber: google.com

3. Penyusunan Karya Tari/ Koreografi

KOREOGRAFI dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seni menata dan menata dan menggubah gerak tari.



Gambar 3.13 Skema Penyusunan Koreografi Sederhana
Sumber Dokumentasi Pribadi

D. Referensi

- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar, 1(April), 7-16.
- Purwakarta, D. I. (1997). No Title, (1992).
- Wardhana, Wisnoe RM. 1990. Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

E. Umpan balik dan tindak lanjut

Penciptaan Karya Tari Pendidikan oleh calon Guru sekolah dasar memberikan pengalaman langsung dalam kompetensi ekspresi. Khususnya mahasiswa calon guru sekolah dasar dapat secara langsung menciptakan karya tari sesuai hasil observasi kebutuhan ekspresi siswa sekolah dasar. Adapun hasil karya yang berhasil diciptakan oleh mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek Tahun 2023 dalam proses pembelajaran Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar antara lain:

1. Tari Burung Kuntul

a. Latar Ide Garap

Desa Rejowinangun merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini memiliki kekayaan alam

yang melimpah seperti sawah, hutan dan lain-lainnya. Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut (Dosen Pertanian, 2018). Sawah yang berada di Desa

Rejowinangun ini terdapat sekelompok burung yang indah. Burung ini disebut sebagai burung kuntul. Burung kuntul adalah burung air yang seluruh hidupnya bergantung pada daerah perairan (Anggriana,dkk., 2017). Burung kuntul merupakan salah satu burung yang banyak dijumpai di Kabupaten Trenggalek, burung tersebut merupakan kerarifan lokal yang ada di Kabupaten Trenggalek. Menurut Rahyono (2009), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis

tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Dengan adanya kearifan lokal yang berada di Kabupaten Trenggalek, serta peneliti juga mengamati beberapa potensi yang ada di Desa Rejowinangun yaitu berupa fauna burung kuntul yang menghiasi area persawahan. Maka peneliti menciptakan suatu karya tari, tari merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang berkaitan dengan olah rasa dan direpresentasikan dalam sebuah rangkaian gerakan (Julistiyana, 2022). Tari ini akan ditampilkan pada 6 Juli 2023 di ruang auditorium STKIP PGRI Trenggalek di event UAS Mata Kuliah Pembelajaran Seni Tari dan Drama SD.

Pembuatan tari membutuhkan segala konsep serta sumber, hal ini sejalan dengan pendapat Julistiyana (2022) bahwa dalam menciptakan sebuah kesatuan utuh karya tari

dibutuhkan sumber ide yang berasal dari mana saja termasuk dari kearifan lokal daerah sekitar.



Gambar 3.14 Salah satu aksi perform Tari Burung Kuntul
Dokumentasi Pribadi

Kabupaten Trenggalek memiliki karifan lokal yang banyak, akan tetapi masih banyak sanggar yang berada di Kabupaten Trenggalek hanya mengembangkan tari Turonggo Yakso saja. Maka dari itu peneliti mengembangkan tari “Burung kuntul” yang diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Tari ini

digunakan sebagai tari pendidikan untuk anak usia sekolah dasar di daerah Kabupaten Trenggalek.

b. Sinopsis

Rejowinangun adalah desa yang berada di kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Rejowinangun merupakan desa yang memiliki kekayaan alam, seperti sawah yg terbentang luas nan hijau. Di daerah tsb sering dikunjungi sekawanan burung yang cantik. Burung tsb yaitu burung kuntul. Tari ini mengisahkan kecantikan dan keelokan burung tersebut. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***

c. Konsep Tata Rias Dan Busana

Tata rias pada tarian “Burung Kuntul” mengambil struktur rias cantik. Representasi riasan ini merupakan pendukung dari

penyampaian keindahan dan keelokan burung kuntul.



Gambar 3.15 Rancangan tata rias tari “Burung Kuntul”
Dokumentasi Pribadi

Kostume tari pada tarian burung kuntul menggunakan kostum serba putih yang dikombinasikan dengan beberapa properti berwarna kuning keemasan yang menggambarkan kecantikan burung kuntul.



Gambar 3.16 Rancangan Kostum tari “Burung Kuntul”
Dokumentasi Pribadi

2. Tari Nelayan Prigi

a. Latar Ide Garap

Menciptakan sebuah kesatuan utuh karya tari dibutuhkan sumber ide yang berasal dari mana saja. Konsep terbentuk mealalui tema, kemudian memunculkan judul yang dikembangkan pada deskripsi cerita atau synopsis. Maka dari itu penciptaan tari Nelayan

Prigi diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Tari ini di tampilkan pada 6 Juli 2023 di event Gelara Karya Tari Ujian Akhir Semester Prodi PGSD. Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Kebudayaan Tradisi para nelayan Prigi di desa tasikmadu Kec . Watulimo Kab . Trenggalek. Para nelayan Prigi memiliki keseharian.



Gambar 3.17 Salah satu aksi perform Tari Nelayan Prigi
Dokumentasi Pribadi

Keseharian yaitu menangkap ikan di laut selatan tepatnya dipantai Prigi. Nelayan adalah mata pencaharian yang ada di daerah pesisir. Di Pantai Prigi juga terdapat tempat penangkapan ikan yang dimana ada nelayan nelayan sedang bekerjasama untuk menangkap ikan .

Tradisi Nelayan Prigi mempunyai keistimewaan yang terdapat pada objek(benda) yang hendak di tangkap. Objek tersebut berupa ikan-ikan yang nantinya akan di perjual-belikan oleh nelayan untuk menghidupi keluarganya. Sehingga dari hal tersebut Penciptaan karya tari Pendidikan Berjudul Nelayan Prigi untuk anak usia sekolah dasar merupakan representasi kisah kearifan local dibalik tradisi “Nelayan Prigi”

Karya Tari Pendidikan “Nelayan Prigi” dapat digunakan sebagai variasi materi pembelajaran karya tari pendidikan daerah

sekitar kategori sekolah dasar. Materi tersebut tidak hanya mencakup kompetensi ekspresi dalam pertunjukan Tari namun juga sebagai kompetensi pengetahuan dasar sejarah salah satu daerah Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu peneliti melakukan proses kreatif menciptakan karya Tari Pendidikan bersumber kearifan local dengan harapandapat diusulkan sebagai materi ajar ataupun bahan kajian di lingkup Sekolah Dasar.

b. Sinopsis

Di Daerah Kota Trenggalek terdapat sebuah pesisir yaitu Pantai Prigi. Tepatnya berada di Kecamatan Watulimo, Desa Tasikmadu. Disana banyak warga yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan . Di Pantai Prigi juga terdapat sebuah tempat pelelangan ikan . Tarian ini menggambarkan seorang nelayan yang sedang

bekerjasama untuk mendapatkan hasil dari laut lalu dikumpulkan di tempat pelelangan ikan. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada “Nelayan Prigi” mengambil struktur rias cantik. Berkarakter Nelayan menggunakan warna natural namun terlihat mempesona sehingga karakternya dapat tervisualisasikan. Tata rias ini menggambarkan Nelayan yang sedang mencari ikan dilaut. Representasi tata rias ini menggambarkan keindahan Nelayan Prigi. Hiasan kepala dengan khas bunga memberikan symbol serta menambah keindahannya. Kostum tari “Nelayan Prigi” menggunakan nuansa berwarna biru dan pink dengan konsep bawahan seperti memakai jaket dan celana pendek. Karena merepresentasikan seorang nelayan yang

sedang berangkat mencari ikan dilaut. Dan representasi kecantikan para nelayan prigi dengan kebaya dan sanggul mempesonanya.



Gambar 3.18 Rancangan tata rias Tari Nelayan Prigi
Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.19 Rancangan kostum Tari Nelayan Prigi
Dokumentasi Pribadi

3. Tari Sirah Mahesa

a. Latar Ide Garap

Tari merupakan salah satu cabang Seni Pertunjukan yang berkaitan dengan olah rasa dan direpresentasikan dalam sebuah rangkaian gerakan. Yang mana sumber gerakan tari diambil dari kehidupan sehari-hari kemudian melalui proses stilirisasi untuk menghasilkan gerakan yang estetis. Menurut Jazuli (2008:7),

tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Menciptakan satu kesatuan utuh karya tari dibutuhkan sumber ide yang dapat muncul dari mana saja. Konsep sebuah tari terbentuk melalui tema, kemudian memunculkan judul yang dikembangkan pada deskripsi cerita atau sinopsis. Maka dari itu penciptaan tari Sirah Mahesa diambil dari tema kearifan lokal. Tari ini di tampilkan pada 6 Juli 2022 pada saat praktek Ujian Akhir Semester mata kuliah Pembelajaran Seni Tari dan Drama. Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Kebudayaan Tradisi Nyadran atau larung sirah mahessa di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Nyadran merupakan tradisi atau dapat dikatakan ssbagai kebiasaan

yang dilakukan oleh masyarakat daerah Ngantru tepatnya di Dusun Bagong. Nyadran atau Larung Srah Mahessa berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti “menghanyutkan” lebih khususnya menghanyutkan kepala kerbau ke DAM Bagong.

Menurut sejarahnya tradisi nyadran atau larung sirah mahessa dilakukan pada hari jum'at kliwon tepatnya pada Bulan Selo pada penanggalan Jawa. Tradisi ini dilakukan setahun sekali sebagai peringatan hari jadi DAM Bagong supaya masyarakat setelah prosesi ini hasil panennya melimpah, memberi sedekah pada alam supaya terhindar dari bencana atau bala'. Tradisi nyadran atau larung sirah mahessa dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Persiapan tradisi nyadran dimulai dari hari rabu yaitu masyarakat membersihkan makam dan area sekitarnya. Kemudian pada hari kamis

mulai memasang tenda dan panggung kemudian pada malam harinya terdapat prosesi pemandian kerbau yang akan disembelih. Pada hari jum'at merupakan proses pelarungan kepala kerbau ke DAM Bagong. Sehingga dari kisah tersebut Penciptaan karya tari Kreasi Berjudul “Sirah Mahessa” untuk anak usia sekolah dasar merupakan representasi kisah kearifan lokal dibalik tradisi “Nyadran atau Larung Sirah Mahessa”.

b. Sinopsis

Tari sirah mahesa, Sirah mahessa memiliki arti kepala kerbau. Dalam tradisi nyadran di daerah ngantru kepala kerbau digunakan untuk prosesi upacara adat. Kepala kerbau tersebut digunakan sebagai tumbal yang dilarung ke dalam sebuah dam yang bernama dam bagong.

Tari untuk kelas rendah (Kelas 1 - 3 SD)



Gambar 3.20 Salah satu aksi perform Tari Sirah Mahesa
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada tari “Sirah Mahesa” mengambil struktur rias masyarakat Jawa. Berkarakter cantik tegas menggunakan warna natural namun terlihat mempesona sehingga karakter masyarakat dapat tervisualisasikan. Tata rias ini menggambarkan masyarakat Ngantru yang tegas dan bersemangat dalam *nguri-uri* (melestarikan) budaya upacara adat

nyadran dan larung kepala kerbau di DAM Bagong. Representasi tata rias ini menggambarkan kearifan lokal “Nyadran DAM Bagong” melalui semangat masyarakat Ngantru. Hiasan kepala terdiri dari kalungan dan hiasan bunga melati yang melambangkan kesucian.



Gambar 3.21 Rancangan tata rias Tari Nelayan Prigi Dokumentasi Pribadi

Kostum tari “Sirah Mahesa” menggunakan kombinasi kostum berwarna merah, hitam dan emas.



Gambar 3.22 Rancangan kostum Tari Sirih Mahesa
Dokumentasi Pribadi

Merah melambangkan keberanian dan semangat yang membara dalam melestarikan budaya. Hitam melambangkan ketegasan. Emas melambangkan kejayaan.

4. Tari Krigan Tani

a. Latar Ide Garap

Pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar adalah membentuk sikap kreatif sensitif dan

menumbuhkan sikap apresiatif anak melalui pengalaman berekspresi dan mengkomunikasikan unsur gerak ruang, waktu dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak.

Pada kurikulum dimunculkan untuk mengembangkan materi seni tari diharapkan sesuai dengan daerah masing-masing. Maka dari itu, penciptaan tari Krigan Tani diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Krigan yang berarti gotong royong dan Tani berarti Petani. Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Upacara Adat Baritan di Desa Salamwates Kecamatan Dongko. Upacara Baritan ini memiliki arti bubarngarit tanduran atau habis memanem tanaman. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 1 muharam untuk ucapan rasa

syukur kepada Allah, karena berhasil memberantas hama penyakit yang menyerang tanaman dan hasil panen yang melimpah. Tarian ini Mengambil dari tokoh petani yang berkerjasama dan gotong royong dalam memberantas hama (babi hutan) yang menyerang tanamannya.

Menurut sejarahnya dahulu warga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani mengalami masa paceklik akibat tanaman yang telah ditanam di rusak oleh hama (babi hutan), sehingga hasil panen semakin berkurang. Para petani berusaha memikirkan cara untuk mengusir hama penyakit yang menyerang tanamannya. Akhirnya kerjasama dan gotong royong merupakan salah satu hal yang dilakukan petani untuk mengusir hama yang telah menyerang tanamannya. Selain itu berdoa kepada Allah agar tanaman dijauhkan

oleh hama penyakit. Dengan niat dan tekad yang dilakukan oleh petani untuk saling bergotong royong, akhirnya para petani dapat mengusir hama yaitu babi hutan yang menyerang tanaman. Panen raya pun kembali dirasakan oleh para petani.

Kembalinya para petani bisa merasakan panen raya, akhirnya para petani menggelar upacara baritan setiap tahun sekali. Upacara ini bertujuan untuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hasil panen yang melimpah dan menjauhkan hama-hama penyakit yang menyerang tanaman para petani. Sehingga dari kisah tersebut penciptaan karya tari berjudul “Krigan Tani” untuk anak usia sekolah dasar merupakan representasi kisah kearifan lokal dibalik tradisi upacara adat “Baritan”.

b. Sinopsis

Tari “Krigan tani” , Krigan berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti pengerahan. Diserap dalam bahasa Jawa yang bermakna gotong royong atau berkerjasama. Tari Krigan Tani menceritakan kerjasama para petani daerah Kecamatan Dongko yg mengusir perusak tanaman yaitu celeng. Celeng merupakan hewan liar yg pada zaman dahulu masih banyak ditemukan di Hutan. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***



Gambar 3.23 Salah satu aksi perform Tari Krigan Tani
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias dalam Karya Tari Pendidikan tari “Krigan Tani” ini menggunakan rias wajah cantik untuk perempuan, tata rias gagah untuk laki- laki dan menggunakan topeng babi hutan untuk tokoh hama (babi hutan).



Gambar 3.24 Rancangan Tata Rias dan Kostum Tari Krigan Tani
Dokumentasi Pribadi

Busana yang dipakai sesuai dengan tema penari. Menggunakan busana petani yang telah dimodifikasi

5. Tari Gadjah Seto

a. Latar Ide Garap

Menciptakan sebuah kesatuan utuh karya tari dibutuhkan sumber ide yang berasal dari mana saja. Konsep terbentuk melalui tema,

kemudian memunculkan judul yang dikembangkan pada deskripsi cerita atau synopsis. Maka dari itu penciptaan tari Gajah Putih diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Kebudayaan Tradisi Nyadran Di desa Ngantru Kabupaten Trenggalek. Nyadran adalah hasil dari perpaduan antara beberapa kepercayaan yang menghasilkan kepercayaan baru antara Hindu, Islam, dan Jawa. Nyadran dipercaya sudah dilaksanakan oleh masyarakat Jawa sejak agama Hindu berkembang di Nusantara.

Nyadran merupakan tradisi dari daerah Trenggalek yang biasanya diperingati pada Jum'at Kliwon bulan Selo atau bulan Jawa. Tradisi Nyadran Dam Bagong juga merupakan bentuk penghormatan masyarakat atas perjuangan Ki Ageng Menak Sopal. Tokoh itu dianggap berjasa

membawa kemakmuran bagi masyarakat. Konon, Ki Ageng Menak Sopal membangun Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Trenggalek, tepatnya di sisi barat tempat pusara Ki Ageng Menak Sopal.



Gambar 3.25 Salah satu aksi perform Tari Gajah Seto
Dokumentasi Pribadi

Keberadaan Dam bagong diyakini sangat membantu masyarakat. Dam berfungsi sebagai sumber pengairan pertanian dan menampung

air. Ketika kemarau warga tak kekurangan air. Saat penghujan, air pun bisa dikendalikan sehingga tak banjir. Sehingga dari kisah tersebut Penciptaan karya tari Pendidikan Berjudul “Gajah Seto” untuk anak usia sekolah dasar merupakan representasi kisah kearifan local dibalik tradisi “Nyadran”.

b. Sinopsis

Gajah seto adalah gajah putih milik mbok randa krandon. Gajah Seto dikorbankan untuk persembahan dam bagong agar tidak terjadi malapetaka yg berulang kali. Gajah Seto merupakan wujud keselamatan masyarakat kabupaten Trenggalek. ***Tari untuk kelas rendah (Kelas 1 - 3 SD)***

c. Konsep Tata Rias Dan Kostum

Tata rias pada “Gajah Seto ” mengambil struktur rias jaranan dimana menggambarkan penari jaranan sehingga karakternya tervisualisasikan. Representasi tata rias ini menggambarkan penunggang gajah putih mbok krandong.



Gambar 3.26 Konsep Tata Rias dan kostum Tari Gajah Seto
Dokumentasi Pribadi

Kostum tari “Gajah Seto” menggunakan kombinasi kostum jaranan. Karena merepresentasikan kegagahan pununggang gagah putih mbok krandong yang dikorbankan untuk persembahan di dam bagong.

6. Tari Turangga Yakso

a. Latar Ide Garap

Tarian Turonggo Yakso merupakan kebudayaan asli Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Tarian ini mirip dengan tarian jaranan lain seperti Jaranan Butho, Kuda Lumping, Jaran Kepang, Jaran Dor, Jaranan Senterewe, Jathilan, Jaran Bodog, dan Jaranan Pegon. Perbedaan yang mencolok dari tarian jaranan ini adalah bentuk kuda dengan badan setengah Buto atau raksasa, lebih tepatnya kepala dan badan atas buto bergabung dengan badan, kaki belakang dan ekor kuda. Pamrih menyatakan bahwa: “Kuda tersebut adalah

tunggangan dari kesatria. Pada cerita wayang Dadung Awuk adalah seorang raksasa penggembala kerbau Andanu kepunyaan Batari Durga yang selalu menjaga kerbau-kerbau di

Hutan Krendawahana. Pada saat Arjuna akan kawin dengan dewi Wara Subadra, putri tersebut meminta calon pengantin lelaki dapat mewujudkan kerbau Andanu pancal panggung. Untuk memenuhi permintaan pengantin putri, Gatutkoco pergi mencari kerbau Andanu hingga bertemu dengan penggembalanya yakni Dadungawuk, mula-mula Dadungawuk tidak mengizinkan kerbau dipinjam oleh Gatutkoco namun setelah kalah dalam perang ia memenuhi permintaan Gatutkoco.

b. Sinopsis

Tari Turonggo Yakso merupakan jenis tari jaranan yang memiliki ciri khas yang terletak

pada bentuk kuda kepang yang digunakan. Kuda kepang yang digunakan tersebut terbuat dari kulit sapi atau kulit kerbau dengan gambar kepala raksasa berambut lebat yang menggambarkan nafsu angkara. Konon Turonggo Yakso menggambarkan kemenangan warga Desa dalam mengusir mara bahaya yang menimpa Desanya (digambarkan sebagai raksasa). Kuda lumpingnya yang terlihat unik dengan gerak tari dan gendingnya sangat dinamis dan energik. Tarian ini juga menggambarkan semangat membangun dari masyarakat Trenggalek yang dinamis dan tidak pernah henti. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***



Gambar 3.27 Salah satu aksi perform Tari Turonggo Yakso
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Rias lengkap mengenakan kostum kesatria Jaranan memberikan makna Sosok kesatria yang merupakan mitra petani tokoh ini merupakan tokoh utama dalam pementasan tari Turonggo Yakso. Menurut cerita dari Pamrih (cerita dalam pementasan) tokoh kesatriainilah yang merubah wujud jaranan menjadi berkepala buto.



Gambar 3.28 Konsep Tata Rias dan Kostum Tari
Turonggo Yakso.
Dokumentasi Pribadi

Awal kisah ada raksasa yang sedang berkeliaran di suatu tempat, yang kemudian diketahui oleh dadung awuk kemudian memerintahkan kesatria untuk menangkap buto tersebut yang kemudian setelah berhasil dijinakkan dan kemudian dijadikan satu dengan kuda tunggangan para kesatria.

7. Tari Jagadhita Krandon

a. Latar Ide Garap

Definisi seni tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diubah ke dalam gerakan simbolos berdasarkan imajinasi sang pencipta tarinya menurut pendapat Erick (2018). Seni tari merupakan salah satu bentuk budaya yang dapat di lestarikan, karena memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia yang menjadi bangsa yang memiliki keaneka ragam budaya. Menurut Mackrell, seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh yang ritmis dan seiring dengan music serta dilakukan di dalam sebuah ruang. Gerakan ini bertujuan untuk mengekspresikan ide atau emosi, melepaskan energi maupun hanya untuk kesenangan semata. Sehingga membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang pada bidang kesenian yang membuat bangsa Indonesia

semakin di kenal dengan beragam budayanya. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus dengan menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia dan kesenian menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan gagasan-gagasan atau pemikiran. Dalam kegiatan berkesenian manusia mengekspresikannya melalui beberapa media antar lain melalui media gerak yaitu tari. Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dapat kita jumpai di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan masyarakat tersebut berkembang pada setiap daerah itu sendiri serta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, kerana bisa memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi antara penonton / seniman. Budaya

menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kolompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tari-tarian tradisi. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi serta sesuai adat kebiasanya itu sendiri yang telah diakui oleh masyarakat pendukungnya. Seiring perkembangan pemikiran manusia dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, maka muncul jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, tetapi muncul tari-tarian yang berfungsi hiburan maupun ungkapan keindahan. Selain itu muncul juga karya-karya tari kreasi yang semakin memperkaya bangsa Indonesia. Tari kreasi adalah jenis tari koreografinya merupakan perkembangan dari tari tradisional atau

pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Salah satu kebudayaan seni tari yang masih berkembang yaitu sebuah kisah babat an Alas yang mengkisahkan tentang Mbok Rondo Krandon yang memiliki gajah putih lokasi makamnya di desa Kerjo Kecamatan Karanagn Kabupaten Trnggalek. Seni tari yang berkembang di desa tersebut yaitu tari Mbok Rondo Krandon. Setelah mengambil tema Mbok Rondo Krandon ini, di kreasikan menjadi tari Jagaddhita Krandon. Tari Jagaddhita Krandon merupakan tarian kreasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Selain itu dalam tari tersebut menggambarkan rasa kegembiraan serta dalam gerakannya memiliki arti tersendiri. Penari dalam tari ini berjumlah 6 orang atau bahkan lebih. Tari Jagaddhita Krandon, arti Jagaddhita yaitu kesejahteraan dunia.

b. Sinopsis

Jagadhita berarti kesejahteraan dunia, tari ini mengisahkan janda kaya raya dan baik hati yang mensejahterakan masyarakat dengan memberikan gajah putih untuk kemakmuran warga Trenggalek. Yang pada saat itu gajah putih sebagai tumbal di sebuah dam, dan saat ini kita kenal sebagai dam bagong. *Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)*



Gambar 3.29 Salah satu aksi perform Tari Jagadhita
Krandon
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada “Jagaddhita Krandon” mengambil struktur rias nenek muda. Berkarakter nenek-nenek menggunakan warna natural namun terlihat lucu seperti komedian nenek-nenek sehingga karakternya dapat tervisualisasikan. Tata rias ini menggambarkan mbok randha krandon yang kaya raya dan baik hati. Hiasan kepala dengan khas jaman dahulu dengan memakai bunga di kepala seperti janda desa yang cantik.



Gambar 3.30 Rancangan tata rias tari “Jagaddhita Krandon”
Dokumentasi Pribadi

Kostum tari “Jagaddhita Krandon” menggunakan kombinasi nenek-nenek dengan konsep komedian lucu.



Gambar 3.31 Rancangan tata rias tari “Jagaddhita Krandon”
Dokumentasi Pribadi

Merepresentasikan mbok krandon yang kaya raya yang memiliki gajah putih dan representasi kecantikan mbok randa yang memakai kutu baru jaman dahulu dan sanggul yang mempesona.

8. Tari Tirto Kuncoro

a. Latar Ide Garap

Seni adalah segala sesuatu yang memiliki nilai-nilai keindahan bentuk, dan kehalusan, serta permai (M.Hum, Sujarwo dalam Alvian, 2017). Lansing (dalam Elindra, 2011) (Sustiawati, Suryatini, & Mayun Artati, 2018) mengatakan bahwa pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan, diselaraskan dengan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Lansing juga menyatakan bahwa lingkungan dan kebudayaan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan dan perkembangan seni anak. Begitu pula pendidikan seni berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas.

Sehingga seni tari sangat berpengaruh dalam peningkatan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

Menciptakan sebuah kesatuan utuh karya tari dibutuhkan sumber ide yang berasal dari mana saja. Konsep terbentuk mealalui tema, kemudian memunculkan judul yang dikembangkan pada deskripsi cerita atau sinopsis. Maka dari itu penciptaan tari Tirto Kuncoro diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Tari ini di tampilkan pada 06 Juni 2023 saat UAS Seni Drama dan Tari SD di STKIP PGRI Trenggalek. Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Kebudayaan Tradisi Bersih Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Bersih Desa Sumbergedong merupakan tradisi atau dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat di Mbelik. Menurut sejarahnya tradisi ini dilakukan tepatnya pada Bulan Selo pada penanggalan Jawa. Tradisi Bersih desa Sumbergedong ini dilakukan dalam setahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur seluruh masyarakat pada yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hasil bumi yang melimpah kepada seluruh masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Sumbergedong.

Dahulu kala ada seorang Patih yang bernama Eyang Patih Singo Yudho Manggala Yudho tengah bertapa kemudian beliau mendapatkan wangsit untuk membuat sumber air di suatu daerah. Berangkatlah Eyang Patih Singo Yudho Manggolo Yudho ke daerah yang dituju, setelah sampai beliau berdo'a kepada Sang Hyang Widhi untuk diberikan petunjuk titik mata air yang dimaksud. Secara tiba-tiba keluarlah sumber mata air dari tanah yang dipijak beliau.

Dengan adanya sumber yang di gedong oleh masyarakat sekitar Mbelik membuat nama daerah tersebut dengan sebutan Kelurahan Sumbergedong. Atas izin yang Maha Kuasa sumber air/belik tersebut dan juga sumur-sumur di Kelurahan Sumbergedong tidak pernah surut, meskipun sedang musim kemarau. Sehingga dari kisah daerah tersebut terciptalah karya tari Pendidikan Berjudul “Tirto Kuncoro” dimana tarian ini cocok ditarikan untuk anak usia sekolah dasar dari representasi kisah kearifan lokal dibalik tradisi “Bersih Desa Sumbergedong”.

b. Sinopsis

Tirto berarti “Air” dan Kuncoro berarti “Kondang atau Terkenal”. Tirto kuncoro adalah representasi sebuah sumber air yang dikenal orang di daerah sumbergedong yg tdk pernah habis walaupun musim kemarau. Dahulu Eyang Patih Singa Yudha

Manggala Yudha mendapatkan wangsit untuk membuat sumber air. Beliau berdoa kepada Sang Hyang Widhi untuk diberikan petunjuk dimana titik mata air yang dimaksud. Secara tiba tiba keluarlah sumber mata air dari tanah yang dipijak. Adanya sumber yang digedong, maka masyarakat sekitar Mbelik mengenal daerah tersebut Kelurahan Sumbergedong. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***



Gambar 3.32 Salah satu aksi perform Tari Tirta Kuncoro
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada “Tirto Kuncoro” mengambil struktur rias yang menggambarkan seperti Raden Ayu Cempaka Inten yang cantik dan jelita berwarna natural namun terlihat mempesona sehingga karakternya dapat tervisualisasikan. Tata busana atau kostum menurut Soedarsono (1977:127- 131), meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapannya. Penggunaan busana tari bukan saja sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain gerak tubuh penari. Artinya, tata busana yang dipakai penari, mestilah sesuai dengan keadaan tubuh penari itu sendiri. Busana tari tersebut mengandung elemen wujud, garis, warna, kualitas dan dekorasi.



Gambar 3.33 Konsep tata Rias Tari Tirto Kuncoro
Dokumentasi Pribadi

Tata rias menurut Sedyawati (1982:86) adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peran. Kegunaan rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia dengan mengubah yang alamiah menjadi lebih artistic dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Sumaryono (2006:100) membagi dua bentuk tata rias, yaitu tata rias realis dengan tata rias simbolik. Tata rias realis berfungsi untuk

mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Sedangkan tata rias simbolik adalah yang memakai garis-garis diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah serta terpola.



Gambar 3.34 Konsep kostum Tari Tirto Kuncoro
Dokumentasi Pribadi

Serta kostum tari menggunakan kombinasi konsep warna biru yang melambangkan air, kepercayaan, kesetiaan, dan warna biru juga dilambangkan air yang tenang dan jernih.

9. Tari Kopi Pamupus Prajana

a. Latar Ide Garap

Indonesia memiliki banyak kekayaan alam, termasuk rempah-rempah yang diminati Eropa sejak abad ke-16. Bangsa Eropa lomba jelajah samudera cari rempah Indonesia. Tujuannya cuma cari dagangan. Pada 1596, Belanda mendarat di Banten dengan Cornelis de Houtman. Mereka mendapatkan rempah-rempah di Maluku pada 1599 dan membawanya ke Jawa. Ketika berkuasa di Indonesia, Belanda menerapkan kebijakan-kebijakan seperti pembentukan komunitas dagang VOC dan Tanam Paksa. Kebijakan-kebijakan ini berdampak besar

pada segala aspek kehidupan di negara yang dikuasai. Tanam paksa atau cultuurstelsel adalah kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda yang diterapkan sejak 1830 di Hindia Belanda. Gubernur Johannes van den Bosch adalah tokoh utama dalam sistem ini. Aturan Cultuurstelsel dikeluarkan karena krisis keuangan Belanda. Sistem tanam paksa menyuruh setiap desa mengalokasikan 20% tanahnya untuk tanaman ekspor, seperti kopi, tebu, teh. Cultuurstelsel memaksa rakyat Jawa Timur menanam komoditas ekspor untuk Eropa melalui Surabaya. Hasil bumi dari berbagai daerah di Jawa Timur di bawa ke Surabaya oleh pemerintah Kolonial Belanda.

Pada masa tersebut, pihak kolonial mulai membangun sarana dan prasarana untuk mendukung sistem perdagangan yang maju. Dari Pelabuhan hingga jalur kereta api mereka buat untuk menghubungkan antar wilayah di Jawa

Timur. Dengan sistem tanam paksa, Jawa Timur mulai mengenal berbagai komoditas ekspor, termasuk di kabupaten Trenggalek. Meskipun di selatan Jawa Timur, Trenggalek tak bebas pengaruh kolonial Belanda. Pernah alami sistem Tanam paksa. Terdapat tokoh terkenal di Trenggalek yang disebut Kanjeng Jimat. Ia dihormati oleh masyarakat karena melindungi petani pada masa penjajahan Belanda. Kanjeng Jimat, Bupati ke 4 di Trenggalek, muncul sekitar tahun 1830-an, dua ratus tahun setelah Minak Sopal.

Bupati Mangun Negoro atau Kanjeng Jimat masih keturunan sunan Paku Buwono Kabupaten Trenggalek adalah wilayah subur. Pada tahun 1835, wilayah Trenggalek dimanfaatkan Belanda untuk Tanam Paksa. Kanjeng Jimat, pemimpin Trenggalek yang melawan penindasan penjajah Belanda. Penjajah sewenang-wenang pada

Rakyat Trenggalek. Kanjeng Jimat menjadi Bupati Trenggalek saat para petani di Trenggalek ditindas oleh perusahaan swasta dan pemerintahan kolonial. Dalam menghadapi kerugian akibat Perang Jawa, Kanjeng Jimat memimpin perlawanan rakyat Trenggalek melawan Kolonial Belanda di Distrik Kampak, Panggul, dan Trenggalek. Pada masa itu, sedikit warga pribumi berani melawan pemerintah Kolonial Belanda karena risiko hukuman dan pengusiran sebagai tenaga pekerja paksa. Namun, Kanjeng Jimat dan pengikutnya tetap melawan dan menentang Kolonialisme di Trenggalek. Akhir perlawanan mereka tidak tercatat dalam sumber sejarah.

Kanjeng Jimat meninggal tahun 1942, digantikan oleh Bupati Raden Mangun Dirdjo. Kolonial masih menindas rakyat Trenggalek di masa Bupati Raden Mangun Dirdjo. Keadaan

semakin buruk karena pada tahun 1955 Belanda membawa pihak swasta untuk mengolah tanah perkebunan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Trenggalek yang subur mendorong masuknya pihak swasta ke Desa Dompjong, Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Pada saat itu, Kecamatan Bendungan masih bagian Distrik Trenggalek dengan wilayah meliputi Ngantru, Pogalan, Sumurup, Bendungan. Terdapat lahan sekitar 200 hektar yang dibuat perkebunan oleh Belanda di Bendungan. Wilayah ini adalah favorit bagi ekspor kolonial Belanda, terutama kopi. Wilayah Bendungan lebih dikenal sebagai Dilem Wilis.

Berdasarkan pada nama Van Dilem, seorang pengusaha swasta kolonial yang menyewa lahan untuk perkebunan kopi. Nama Wilis diberikan karena wilayahnya termasuk lingkaran gunung Wilis. Kolonial Belanda memperkenalkan

tanaman perkebunan komersial seperti tebu, tembakau, dan kopi.

Van Dilem melihat kopi robusta Dilem Wilis sebagai komoditas laku di pasar internasional. Selain menyewa dan mengolah lahan di Bendungan Van Dilem, juga dibangun pabrik pengolahan penggilingan Kopi di daerah tersebut. Tanah yang subur dan kondisi geografis mendukung, sehingga tanaman kopi tumbuh subur di sana. Di sisi lain, keberhasilan Van Dilem dalam memanfaatkan lahan di Bendungan menyebabkan penderitaan bagi para petani pribumi. Mereka harus membayar pajak dan kehilangan sebagian lahan mereka kepada Belanda. Petani pribumi tanpa lahan bekerja untuk Belanda tanpa peningkatan kesejahteraan. jalan yang semakin maju dan berkembang, meningkatkan perdagangan di Jawa Timur.

b. Sinopsis

Tari kopi pamupus prajana, Kopi pamupus prajana memiliki arti Kopi sebagai pengusir penjajah. Tahun 1955 kurang lebih 200 hektar di jadikan perkebunan kopi oleh Belanda didaerah Bendungan sbg pengembangan komoditas ekspor. Waliayah Bendungan tersebut dikenal dengan sebutan Dilem Wilis. Dilem Wilis diambil dari nama Van Dilem, seorang pengusaha swasta kolonial yang pernah menyewa lahan untuk perkebunan kopi. Kesuksesan Van Dilem dalam memanfaatkan lahan ternyata menyebabkan golongan petani pribumi menderita. Para petani pemilik lahan mereka harus membayar pajak dan merelakan sebagian lahan mereka untuk di serahkan kepada Belanda. ***Tari untuk kelas tinggi (Kelas 4 - 6 SD)***



Gambar 3.35 Salah satu aksi perform Tari Kopi
Pamupus Prajono
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada “Kopi Pamupus Praja” mengambil struktur rias petani jawa. Berkarakter Pria lugu menggunakan warna natural sehingga karakternya dapat tervisualisasikan. Tata rias ini menggambarkan

petani yang bekerja menanam kopi untuk Belanda namun mereka terintimidasi. Ikat kepala memberikan symbolsemangat berjuang para petani melawan penjajah serta menambah keindahannya.



Gambar 3.36 Konsep tata Rias Tari Kopi Pamupus Prajana
Dokumentasi Pribadi

Kostum tari “Kopi Pamupus Praja” menggunakan kombinasi petani jawa. Karena merepresentasikan kegigihan petami saat mulai berangkat berkebun.



Gambar 3.37 Konsep Kostum Tari Kopi Pamupus
Prajana
Dokumentasi Pribadi

10. Tari Putri Gambar Inten

a. Latar Ide Garap

Menurut (jazuli, 2008;7) Tari adalah bentuk Gerakan yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak Bersama dan berjiwa sesuai dengan maksut dan tujuan tari itu sendiri.

Sedangkan menurut salim (2008:7) tari adalah aktivitas yang terjadi dari berbagai bentuk yang dikembangkan pada pola budaya dan ritual. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari merupakan suatu gambaran bentuk, Gerakan yang mempunyai filosofi dan arti tersendiri.

Tari dibuat beragam ragam setiap daerah mempunyai tari tersendiri untuk melambangkan ciri khas tari tersebut. Menciptakan tari membutuhkan sebuah ide yang bisa diambil dari mana saja. Pengambilan ide tari bisa dari adat istiadat, kearifan lokal, budaya, makanan, dll. Seperti penciptaan tari “Putri Gambar Inten” yang diambil dari cerita lokal Trenggalek. tari ini ditampilkan pada tanggal 06 Juli 2023 di Kampus STKIP PGRI TRENGGALEK. Tari yang dimainkan oleh 6 orang penari yang menggambarkan putri

gambar inten. Putri gambar inten merupakan putri cantik dari pantai selatan yang dipersunting oleh tumenggung Yudhanegara. Pernikahan keduanya dilaksanakan pada hari senin pasaran kliwon bulan selo setelah Tumenggung Yudhanegara berhasil menaklukkan pesisir prigi.

Tari putri gambar inten mengisahkan kesetiaan seorang wanita menanti kekasihnya yang berada di medan perang demi masyarakat pesisir prigi agar lebih sejahtera. Peringatan pernikahan mereka hingga kini dilaksanakan oleh masyarakat dengan adat larung sambonyo. Menurut sejarahnya tradisi ini dilakukan tepatnya pada Bulan Selo pada penanggalan Jawa. Tradisi larung sambonyo dilakukan dengan melarung tumpeng beserta hasil panen dan diadakan pawai menggunakan kapal di laut. Tradisi Larung Sembonyo

merupakan tradisi yang sudah turun temurun dan masih dilakukan sampai saat ini oleh masyarakat pesisir prigi untuk mengenang pernikahan Tumenggung Yudha dan Putri Gambar Inten. Selain itu tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas kekayaan laut dan bumi yang mereka dapatkan.¹ Karena penting untuk menciptakan tari “Puteri Gambar Inten” yang dipergunakan untuk siswa sekolah dasar sebagai cara mengenalkan budaya lokal melalui sebuah tari.

b. Sinopsis

Gambar inten adalah Putri Cantik yg dipersunting oleh Tumenggung Yudhanegara. Setelah Tumenggung Yudhanegara berhasil menakhlukkan pesisir prigi pernikahan keduanya dilaksanakan pada hari Senin pasaran Kliwon bulan selo. Tari Putri Gambar Inten

mengisahkan kesetiaan seorang wanita menanti kekasihnya yg berada di medan perang demi masyarakat pesisir prigi agar lebih sejahtera. Peringatan pernikahan mereka hingga kini dilaksanakan oleh masyarakat dgn larung Sembonyo. ***Tari untuk kelas rendah (Kelas 1 - 3 SD)***



Gambar 3.38 Salah satu aksi perform Tari Gambar Inten
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada “Putri Gambar Inten”

mengambil struktur rias temanten jawa. Berkarakter Putri Alus dari pantai selatan menggunakan warna natural namun terlihat mempesona sehingga karakternya terlihat anggun.



Gambar 3.39 Konsep Tata Rias dan Kostum Tari Putri Gambar Inten Dokumentasi Pribadi

Tata rias ini menggambarkan Putri Gambar inten yang di persunting Tumenggung Yudha

Negara. Representasi tata rias ini menggambarkan kecantikan Putri Gambar Inten. Hiasan kepala memakai mahkota layaknya seorang putri. Kostum tari “Putri Gambar Inten” menggunakan kebaya dan sanggul Karena merepresentasikan ke kecantikan Putri Gambar inten dengan kebaya dan sanggul mempesonanya.

11. Tari Ngerit Ayu

a. Latar Ide Garap

Artikel “Terjadinya Desa dan Kampung di Sekitar Ngerit” Menurut Sahibul Hikayat, Pada jaman dahulu di daerah Ngerit adalah seorang puteri yang cantik jelita. Kecantikan sang puteri begitu termasyhurnya, bagaikan bidadari yang turun dari Kahyangan. Demikianlah, karena kecantikannya ini, banyak orang tergila-gila padanya, tua muda, kaya miskin, pembesar atau pun rakyat biasa berbondong-bondong ke tlatah

Ngerit hendak melamar sang dara cantik jelita dan rupawan. Konon, di sekitar Ngerit, tinggallah seorang lelaki, pelarian dari Kerajaan Mataram. Pekerjaan lelaki itu sekarang adalah membuat kendi, yakni semacam tempat air untuk minum yang terbuat dari tanah liat. Kepada lelaki inilah kebanyakan pendatang dari tlatah lain itu minta keterangan tentang arah dan tempat sang puteri cantik jelita bermukim. Artikel yang berjudul Terjadinya Desa dan Kampung di Kecamatan watulimo Trenggalek, menciptakan sebuah Goa yang memiliki bau harum semerbak setelah puteri akan dinikahi seorang lelaki namun puteri tersebut meminta untuk membuat tempat bertapanya menjadi harum semerbak, dari legenda putri yang cantik jelita yang mendatangi daerah Goa tersebut, sehingga terbentuklah Goa yang dinamakan Goa Ngerit.

Menciptakan sebuah kesatuan utuh karya

tari dibutuhkan sumber ide yang berasal dari mana saja. Konsep terbentuk mealalui tema, kemudian memunculkan judul yang dikembangkan pada deskripsi cerita atau synopsis. Maka dari itu penciptaan tari Ngerit Ayu diambil koreografer dari sumber ide tema kearifan lokal. Tari ini di tampilkan pada 7 Juli 2023 di Auditorium mengenai tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah Seni Tari.). Analisis kebutuhan penciptaan karya tari mengacu kepada hasil Penelitian Legenda Gua Ngerit di Desa Pakel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

b. Sinopsis

Tari ngerit ayu, Ngerit ayu mengisahkan tentang kisah putri yang hidup ditengah hutan belantara yang merupakan puteri bungsu sang raja. Untuk menaklukkan wilayah selatan ia

berkelana untuk menaklukkan jin saat bertapa ia dikelilingi bunga yg harum mewangi sehingga dinamakan putri ngerit. ***Tari untuk kelas rendah (Kelas 1 - 3 SD***



Gambar 3.40 Salah satu aksi perform Tari Ngerit Ayu
Dokumentasi Pribadi

c. Konsep Tata Rias dan Kostum

Tata rias pada tari “Ngerit Ayu” mengambil struktur rias putri kerajaan. berkarakter Putri Alus menggunakan warna natural namun

terlihat mempesona sehingga karakternya dapat tervisualisasikan.



Gambar 3.41 Konsep Tata Rias dan Kostum Tari Ngerit Ayu Dokumentasi Pribadi

Tata rias ini menggambarkan Putri Ngerit yang bertapa di pertapaan yang sangat indah nan harum baunya. Representasi tata rias ini menggambarkan keindahan Putri Ngerit melalui

kecantikan Putri Kerajaan. Hiasan kepala yang khas seperti puteri kerajaan Jawa Timuran memberikan symbol serta menambah keindahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: IndonesiaTera
- Holt, Claire. 2000. *Melacak jejak perkembangan seni di Indonesia*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
<https://www.yuksinau.id/pengertian-tata-rias/>
- Kabisch, et al. 1985. *Pembelajaran tentang Drama*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar, 1(April), 7-16.
- Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexte Analysieren*. Mannheim: Udenverlag
- Purwakarta, D. I. (1997). No Title, (1992).
- Sumardjo & Saini. 1986. **Apresiasi kesusastraan**. Jakarta : Gramedia.
- Supriyono. 2011. *Tata rias panggung*. Malang: BAYUMEDIA PUBLISHING.
- Supriyono. 2012. *Pengetahuan Komposisi Tari*. Malang: BAYUMEDIA PUBLISHING.
- Tarigan. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa publishing.

Wardhana, Wisnoe RM. 1990. Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A.



Penulis lahir di Nganjuk Jawa Timur 23 Juli 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Seni Tari dan Musik di Universitas Negeri Malang (UM) dan S2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di Universitas Gadjah Mada (UGM). Sekarang ia aktif mengajar pembelajaran Seni di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Trenggalek. Buku ini merupakan karya kedua setelah ia berhasil mengangkat kisah kearifan lokal kota blitar dalam buku pertamanya yg berjudul KISANAK (Kisah Dalam Naskah Kearifan Lokal Kota Blitar) sbg penulis utama.

Hesty Puspita Sari, M.Pd.



Penulis seorang praktisi pendidikan, telah menyelesaikan Magisternya pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009. Dan Saat ini sedang menyelesaikan program doctor pada Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia. Beliau mengabdikan dirinya untuk sebuah Universitas Islam di Blitar sejak tahun 2015. Dipercaya untuk memegang mata kuliah *Cross Culture Understanding* (CCU) memberi rasa dan hasrat tersendiri. Sejalan dengan keinginannya untuk mengembangkan literasi Bahasa Inggris dan pengenalan perbedaan Budayanya.

Semangatnya berbagi yang tinggi dan kecintaannya pada anak anak mendorong beliau untuk terus berkarya. Pada tahun 2018 mendapat tugas dari Universitas islam Balitar untuk melakukan *short course* dan kerjasama bidang Pendidikan dengan Ironwood Institute and Career di Adelaide Australia Selatan. Karya terakhir yang beliau tulis adalah literasi membaca dengan judul *Lancar membaca metode jemari* tahun 2022. Saat ini, karya bersama dihadirkan untuk membantu pembelajaran seni drama dan tari yang dikemas khusus sebagai referensi pembelajaran MK Seni Drama dan Tari pada Perguruan Tinggi. Sebuah buku yang menyuguhkan konsep dasar dan rancangan drama/koreografi sederhana dengan kreatif-inovatif untuk pembelajaran seni drama dan tari di lingkungan sekolah dasar. Penulis dapat dihubungi melalui email. hestysari1403@gmail.com.

Salam literasi